23/01/03
PERPUSTAKAAN FTSP UII
HADIAH/BELI
TGL. TERIMA : 13 OCT 2001
NO. JUDUL :
NO. INV. : 342/TA/JTA/01
NO. INDUK. :
5120000753001

TUGAS AKHIR

PUSAT PERDAGANGAN DAN PAMERAN "WISATA" DI YOGYAKARTA

MILIK PERPUSTAKAAN
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN
PERENCANAAN UII YOGYAKARTA

Di Susun Oleh:

Nama : DWI HARSONO.
No.Mhs : 93.340.097

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS SIPIL PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2001

LEMBAR PENGESAHAN

Judul

PUSAT PERDAGANGAN DAN PAMERAN "WISATA " DI YOGYAKARTA

TUGAS AKHIR

Disusun oleh :

DWI HARSONO
93 340 097

Yogyakarta, Juni 2001

Mengetahui :

Pembimbing I	Pembimbing II
(DR.Ir. Budi Prayitno. M Eng)	(Ir. Ahmad saifudin.MJ. MT)

Ketua Jurusan Arsitektur

(Ir. Revianto Budi Santoso. M Ach)

Jurusan Arsitektur
Fakultas Sipil Perencanaan
Universitas Islam Indonesia

ABSTRAKSI

Suksesnya Negara Brunai Darussalam penyelenggaraan pertemuan akbar pariwisata internasional "Asean Tuorism Forum" (ATF) yang ke 20, merupakan kebanggaaan dan peluang besar untuk mengadakan acara tersebut di Yogyakarta. Dan Yogyakarta juga akan di jadikan tuan rumah penyelenggaraan acara pariwisata ATF ke 21 merupahan tantangan dan potensi untuk peyelenggaraan dan realisasi dari pelaksanaan ATF.

Perlunya tempat pameran untuk penyelenggaraan acara bertarap internasional seperti ATF sangat di butuhkan di Kota Yogyakarta, yang belum mempunyai tempat yang layak untuk acara-acara pertemuan, pameran yang bertarap internasional. Yang nantinya akan menjadi pusat dari perdagangan dan bisnis Yogyakarta. Yaitu daerah Janti yang akan menjadi dan dijadikaan kota satelit untuk kota Yogyakarta dimasa akan datang.

Gudang yang representatif pada suatu kawasan sangat dibutuhkan untuk acara tersebut, dimana kemudahan pencapaian dan kenyamanan bangunan sangat dibutuhkan dengan gedung skala internasional tentunya. Disamping gedung yang representatif, Fleksibilitas dari fungsi gedung tersebut sangat penting untuk keperluan dan kepentingan yang masih saling terkait seperti pertemuan, perjamuan, konfrensi, konvensi, seminar.

Pusat perdagangan dan pameran wisata yang merupakan tarjet dari pembangunan gedung ini, ditekankan masalah kenyamanan dan fleksibilitas ruang pada perencanaannya. Kenyamanan pada gedung pusat perdagangan dan pameran ini menekaankan pada masalah sirkulasi baik sirkulasi ruang luar maupun ruang dalam dan aspek kenyamanan gedung yang lain seperti Pencahayaan, penghawaan, warna ruang, skala ruang, suasana dalam ruang. Untuk fleksibilitas ruang pada gedung ini fleksibilltas hanya sebatas fleksibilitas ruang pamer saja yang bisa digunakan berbagai fungsi kegiatan dennggan pola yang multi guna, layout dengan kemudahan serta penyekat ruang yang moveable.

Penampilan bangunan dengan penampilan bangunan modern dengan penggabunagn elemen bangunan setempat seperti rumah panggung. Ekpresi bangunan yang modern serta pemasukan elemen budaya setempat sehingga terjadi keselasaran antara bangunan modern dengan derah setempat, juga sebagai fungsi pameram wisata skala internasional.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohiim.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT serta junjungan kita Nabi Muhammad SAW, karena berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi Tugas Akhir untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana S-1 pada jurusan arsitektur, Universitas Islam Indonesia, dengan judul :

PUSAT PERDAGANGAN DAN PAMEAN WISATA DI YOGYAKARTA

Di dalam menyelesaikan penulisan skipsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan, bimbingan serta arahan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

- Bapak **DR.Ir. Budi Prayitno. M Eng,** sebagai dosen pembimbing utama didalam membimbing dan mengarahkan penulisan tugas akhir ini.
- Bapak **Ir. Ahmad Saifudin.MJ.MT,** sebagai dosen pembimbing kedua didalam membimbing dan mengarahkan penulisan tugas akhir ini.
- Bapak **Ir. Revianto Budi Santoso.M Ach,** sebagi ketua Jurusan Arsitektur,UII.
- Seluruh staf dosen dan karyawan di lingkungan Jurusan Arsitektur UII.
- Serta semua pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesikan penulisan ini.

Akhirnya penulis menyadari, bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan ini. Dengan demikian enulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya

membangun, guna perbaikan dan kesempatan penulisan ini dimasa akan datang.

Semoga hasil penulisan ini dapat bermanfaat dan dapat memberi sumbangan pemikiran demi kemajuan dan keberhasilan kita semua. Amin

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 20 Juni 2001

Penulis

Dwi Harsono

DAFTAR ISI

JUDUL I

LEMBAR PENGESAHAN II

ABSTRAKSI III

KATA PENGANTAR IV

DAFTAR ISI VI

DAFTAR GAMBAR X

DAFTAR TABEL XI

LEMBAR PERSEMBAHAN XII

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1

1.1.1 Permasalahan 2

1.2 Rumusan Masalah 4

1.3 Tujuan dan Sasaran 4

1.4 Lingkup Pembahasan 5

1.5 Metologi Pembahasan. 5

1.6 Sistematika Penulisan. 6

BAB II. TINJUAN PUSAT PERDAGANGAN DAN PAMERAN

2.1 Tinjuan Pusat Perdagangan dan Pameran. 8

2.1.1 Pengertian dan Batasan..... 8

2.1.1.1 Pengertian pusat perdagangan 8

2.1.1.2 Pengertian pusat perdagangan "wisata"..... 8

2.1.1.3 Pengertian Pameran..... 8

2.1.1.4 Pengertian Pameran "Wisata"..... 9

2.1.2 Tinjuan pusat perdagangan dan Pameran "Wisata"..... 9

2.1.2.1 Tinjuan pusat Perdagangan..... 9

2.1.2.1.1 Fungsi dan Tujuan Perdagangan..... 9
2.1.2.1.2 Kegiatan Pusat Perdagangan..... 9
2.1.2.2 Tinjuan Kegiatan Pameran..... 10
2.1.2.2.1 Fungsi dan Tujuan Pameran..... 10
2.1.2.2.2 Penyelenggara Pameran..... 11
2.1.2.2.3 Pengunjung Pameran..... 12
2.1.2.2.4 Kegiatan Pameran..... 12
2.2 Tinjuan Kenyamanan Ruang dan Fleksibitas ruang pamer..... 14
2.2.1 Tinjuan Kenyamanan Ruang 14
2.2.1.1 Aspek-aspek Kenyamanan Ruang..... 16
2.2.1.2 Kenyamanan pada pusat perdagangan dan Pameran Wisata 17
2.2.2 Fleksibitas ruang pamer 18
2.2.2.1 Pengertian 18
2.2.2.2 Batasan Pengertian Fleksibitas Ruang Pamer..... 18
2.2.2.3 Pencapaian Fleksibitas Ruang Pamer..... 18
2.3 Study Bangunan..... 20
2.3.1 Jakarta Design Center 20
2.3.2 Bella Center, Copernhagen, Denmark 22
2.3.3 ICC(International Convention Center), Brunei Darussalam..... 23

BAB III. ANALISA KENYAMANAN DAN FLEKSIBITAS RUANG PAMER

3.1 Analisa Tata Ruang Yang Nyaman..... 25
3.1.1 Analisa Tata Ruang Luar..... 25
3.1.1.1 Analisa Sirkulasi Ruang Luar..... 25
3.1.1.2 Analisa Tata vegetasi..... 28
3.1.2 Analisa Tata Ruang Dalam..... 29

3.1.2.1 Analisa Kenyamanan Ruang 29
3.1.2.1.1 Pencahayaan 29
3.1.2.1.2 Penghawaan..... 32
3.1.2.1.3 Warna Ruang..... 34
3.1.2.1.4 Skala Ruang..... 34
3.1.2.1.5 Suasana Dalam Ruang..... 35
3.1.2.2 Analisa Sirkulasi Ruang Dalam..... 35
3.1.2.3 Analisa Fleksibitas Ruang Pamer..... 38
3.1.2.3.1 Pendekatan Sistem Fleksibitas Ruang Pamer..... 38
3.1.2.3.2 Ketentuan-ketentuan Fleksibilitas Ruang..... 38
3.1.2.3.3 Pendekatan Fleksibilitas Ruang..... 40
3.1.2.3.4 Dasar Bentuk Ruang..... 41
3.2 Analisa Hubungan dan Organisasi Ruang..... 45
3.2.1 Analisa Perzoningan..... 45
3.2.2 Analisa Hubungan Ruang..... 45
3.2.3 Analisa Organisasi Ruang..... 47
3.3 Analisa Penampilan Bangunan..... 48
3.3.1 Analisa Bentuk dan Peletakan Pola Massa bangunan..... 48
3.3.2 Analisa Ekspresi Bangunan..... 50
3.3.3 Analisa Tekstur dan Material..... 51
3.4 Analisa Utilitas..... 51

BAB IV. KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN.

4.1 Konsep Perencanaan..... 53
4.1.1 Penentuan lokasi.....53
4.1.2 Penentuan Site..... 54
4.1.3 Penentuan Zoning..... 54

4.2 Konsep Kebutuhan dan Program Ruang 55
4.2.1 Program Kegiatan 55
4.2.2 Kebutuhan Ruang Kegiatan 55
4.2.3 Luasan dan Besaran Ruang 56
4.3 Konsep Tata Ruang 59
4.3.1 Konsep Tata Ruang Luar 59
4.3.1.1 Sirkulasi Ruang Luar 59
4.3.1.2 Tata vegetasi 60
4.3.2 Konsep Tata Ruang Dalam 61
4.3.2.2 Penampilan Ruang Dalam 61
4.3.2.2.1 Pencahayaan Ruang 61
4.3.2.2.2 Penghawaan Ruang 61
4.3.2.2.3 Warna Ruang 62
4.3.2.2.4 Skala Ruang 62
4.3.2.2.5 Suasana dalam Ruang 62
4.3.2.2 Sirkulasi pada Ruang Dalam 63
4.3.2.3 Fleksibitas Ruang Pamer 64
4.4 Konsep Hubungan dan Organisasi Ruang 65
4.4.1 Hubungan Ruang 65
4.4.2 Organisasi Ruang 65
4.5 Konsep Penampilan Bangunan 66
3.5.1 Bentuk Masa bangunan 66
3.5.2 Ekspresi Bangunan 66
3.5.3 Tekstur dan Material 67
4.6 Konsep Utilitas pada Bangunan 67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Perubahan bentuk ruang pamer 19
Gambar 2.2 Jakarta Design Center 21
Gambar 2.3 Bella Center 23
Gambar 3.1 Sirkulasi Ruang Luar manusia 26
Gambar 3.2 Sirkulasi ruang luar bangunan 27
Gambar 3.3 Tata vegetasi secara fungsional 28
Gambar 3.4 Pemasangan lampu 31
Gambar 3.5 Penempatan AC pada langit-langit 33
Gambar 3.6 Skala ruang 34
Gambar 3.7 Suasana dalam ruang 35
Gambar 3.8 Bentuk sirkulasi ruang dalam 36
Gambar 3.9 Bentuk ruang persegi panjang 41
Gambar 3.10 Ekspansibilitas 42
Gambar 3.11 Modul lay out ruang 43
Gambar 3.12 Penataan ruang model grid-grid 43
Gambar 3.13 Penataan model linier 43
Gambar 3.14 Konvertibilitas 44
Gambar 3.15 Hubungan ruang 46
Gambar 3.16 Masa tunggal bersifat stabil 49
Gambar 3.17 Masa stabil 49
Gambar 3.18 Ekpresi bangunan 50
Gambar 4.1 Lokasi terpilih 53
Gambar 4.2 Site terpilih 54
Gambar 4.3 penentuan zoning 55
Gambar 4.4 sirkulasi ruang luar 59
Gambar 4.5 tata vegetasi secara fungsi 60
Gambar 4.6 perpedaaan skala ruang 62
Gambar 4.7 Sirkulasi ruang dalam 63
Gambar 4.8 Pola hubungan ruang 65
Gambar 4.9 stuktur organisasi ruang 66

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tingkat reflektansi bahan bangunan 30
Tabel 3.2 Organisasi ruang 47
Tabel 3.3 pengaruh material terhadap karakter penampilan bangunan 51

LEMBAR PERSEMBAHAN

KU PERSEMBAHKAAN KARYAKU INI KEPADA :

- BAPAK DAN IBU KU TERCINTA
- KAKAK DAN ADIK-ADIKKU TERSAYANG
- SAHABAT DAN TEMEN-TEMEN TERIMA KASIH ATAS DUKUNGANNYA

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Dengan suksesnya Negara Brunei Darussalam meyelenggaraan pertemuan akbar periwisata internasional " *Asean Tourism Forum*" (ATF) yang ke 20 yang bisa mendatangkan 381 pembeli asing 305 penjual 383 delegasi dari penjual serta 150 jurnalis serta tidak kurang dari 1500 orang dalam perhelatan besar periwisata. Melihat hal tersebut maka merupakan kebanggaan dan peluang besar bagi Indonesia terutama pariwisata Indonesia termasuk wisata di Yogyakarta.

ATF yang diselenggakan tiap tahun, dengan tuan rumah yang bergantian dari seluruh anggata ASEAN. Pada pertemuan ATF ke 20 yang diadakan di Brunei menggelar acara "*Travel Exchange*" atau *Travex*, *Asean Tourism Minister*, *Task Force Meeting*, dan lain-lain. Kegiatan utama pada acara ini adalah *Travex* yang merupakan ajang bisnis antar *Bayer* dengan *seller* pada paket wisata di seluruh dunia. Mereka kebanyakan dari Negara Ingris, Belanda, Estonia.

Untuk acara pertemuan ATF yang ke 21 akan di laksanakan di Negara Indonesia yang bertempat di Yogyakarta. Untuk itu sebagai tuan rumah untuk ajang pertemuan tersebut Yogya di tuntut untuk kesiapan mengadakan acara tersebut, kalau tidak akan di lempar ke negara lain.

Dengan *Travex* yang sebagai kegiatan utama dari ATF yang diselenggarakan tiap tahun di negara-negara ASEAN, dan Kota Yogyakarta yang akan menjadi tuan rumah untuk

acara ATF yang ke 21 ini maka Indonesia perlu menyakinkan dan mendatangkan para *bayer* maupun *seller* yang merupakan tolok ukur dari keberhasilan *Travex*. Tentunya, Indonesia termasuk Yogyakarta dituntut untuk tanggap dan bersikap maupun bertindak proaktif menyikapi petinggi periwisata di tingkat ASEAN tersebut. Artinya, peluang dan tantangan harus dikaji secara matang, dan diikuti dengan langkah mantap dan penuh optimisme. Dimana kesepakatan antar menteri ASEAN untuk mengembangkan penelitian yang *komprehinsip* untuk mengidentifikasi upaya-upaya mendorong aktivitas *Intra-ASEAN Travel*.

1.1.1 Permasalahan

Dengan dijadikan Negara Indonesia menjadi tuan rumah aacara ATF ke 21 tahun 2002 di Kota Yogyakarta, hal itu akan potensi kunjungan wisata bagi kota Yogyakarta. Untuk itu Kota Yogya harus mempersiapkan acara besar tesebut dengan bemaksimal mungkin guna mendatangkan *bayer* dan *seller* pada ajang acara ATF ke 21.

Sebagai contoh, di negara Brunei untuk perhelatan yang melibatkan lebih dari 1500 orang dibutuhkan tempat khusus, khususnya *travex*, yaitu tercatat ada 400 *buyers*, 374 *exhibiting booths*, 788 *sellerss delegates*, 17 *non Travex delegates*, 8 *accompanying persons*, 106 media. Untuk *exhibitor* di ATF 2001 tersebut, terdiri dari *airlines & cruiselines*, hotels &*resorts, convention/ exhibition organisers, auto rental/ coach operator, inbound tour, travel agents, destination management companies, theme parks&tourist attraction*. Sementara buyers yang datang meliputi *airline & airline consolidator, tour wholeseller, retail travel agents, tour operators, meeting planners, convention/ exhibition organisers, incentive travel house/organisers,*

ATF di Brunei Darussalam tersebut ditempatkan pada areal International Convention Centre (ICC) dengan beberapa hall di ICC, yakni *plenary hall* seluas 3200m^2. Kemudian *multi perpose hall* seluas 2000m^2, *main converensi hall* seluas 1225 m2,*converensi hall* 900m2, *banquet hall* 70m^2, sedangkan ditengah ada ruangan yang cukup luas, sekitar 200m^2 yang dimanfaatkan sebagai *press conference hall, central concounse, royal lounge.* Jadi memang cukup pas menyediakan kegiatan ATF, kendati pembukaannya ditempat lain. Soal parkir di ICC tidak masalah karena ada areal untuk 50 mobil VIP dan 240 mobil lain.

Dari berkaca pada pelaksanaan ATF di Brunei Darussalam, untuk pelaksanaan ATF ke 21 tahun 2002 di Yogya harus menyiapkan areal, gedung khusus yang benar-benar representatif, dalam arti luasnya, kenyamanannya, serta aksesnya ke berbagai lokasi yang terkait. Yogya butuh ruangan untuk *exhibition hall* sekitar 9000m^2, yang bisa menampung 450 *booth*, yang masing-masing berukuran 3x3m kemudian jika perlu ruangan *khusus untuk banguet dengan panggung untuk tampilan* atraksi, serta *planery hall* sekitar 800-1000 kursi, untuk konferensi ATF dan untuk *briefing travex*, plus *meeting room* dengan kapasitas 500 meja, serta ruangan untuk *press conference.*

ATF ke 21 yang dilaksanakan di Kota Yogyakarta tahun 2002 harus segera ditentukan lokasi penyelenggaraan di Yogya dan organisasi penyelenggara konggres atau *Prefessional Congres Organizer*(PTO). Yogya yang lebih unggul dalam pelayanan fasilitas sarana transportasi dan akomodasi di banding Brunei, Serta Kota yogya yang mempunyai banyak ragam budaya dan kesenian yang ditawarkan, tentunya akan menjadi nilai lebih dalam

penyelenggaran ATF khususnya untuk *Travex*nya yang mendatangkan *bayer* dan *seller*. Hal tersebutlah yang akan menjadi tantangan pelaksanaan ATF di Yogyakarta tahun 2002 untuk mendatangkan *bayer* dan *seller* untuk mau datang ke ATF yang ke 21. Hal tersebut sudah terlihat dengan kesungguhan Pemda DIY dalam mempersiapkan segala sesuatunya. Diamana direncanakan 10000m^2 dengan dana 10 milyar dengan lokasi disekitar janti merupakan kesungguhan dari pihak pemda DIY dalam mempersipkan acara *Travex* tersebut

1.2 Rumusan Masalah.

- Perencanaan dan perancangan, gedung/wadah yang representatif, dari segi kenyamanan, serta kemudahan akses ke lokasi site, serta penataan pola sirkulasinya.
- Menghadirkan dan mengungkapkan fleksibiltas ruang pamer pada *exhibitoin hall* yang dapat mendukung acara-acara didalamnya dalam skala nasional maupun internasional.

1.3 Tujuan dan Sasaran.

- Mengintregrasikan wadah fisik dan tata ruang dalam pada suatu bangunan pusat perdagangan dan pameran seperti pada *travex* terhadap fungsi masing-masing dan mencari pemecahan yang relevan di dalam mendesign
- Perumusan terhadap aspek peruangan yang sesuai dengan karakteristik pedagangan, ruang pameran yang fleksibel dan ruang-ruang pendukung lainnya.
- Perumusan konsep penataan sirkulasi sehingga terjadi perpaduan antara perdagangan dengan pameran pada Travex

1.4 Lingkup Pembahasan.

Pada penulisan ini di batasi oleh lingkup arsitektural, yaitu menghadirkan perumusan wadah perdagangan dan pameran serta tata ruang dalam disertai tinjuan terhadap berbagai topik yang relevan dan logis terhadap pembahasan.

1.5 Metodologi Pembahasan

- Pengumpulan data

  Study data, didapatkan pada koran Kedaulatan Rakyat yang mengulas tentang ATF yaitu pertemuan akbar pariwisata tingkat internasional dan data-data dari literatur yang terkait dengan masalah tersebut.

  Study pembahasan, dilakukan berdasarkan study literatur, study komparatif pada bangunan-bangunan yang sejenis.

- Analisa

  Analisa perdagangan serta kebutuhan akan pameran di dalam ajang pertemuan akbar pariwisata internasional pada acara Travex, kalau di tinjau dari perdagangan dan kebutuhan pameran yang mendatangkan *bayer* dan *seller*. Serta bagaimana kalau acara di tempatkan di Kota Yogyakarta. Dari permasalahan tersebut dan dengan di dasari teori-teori dan pemecahan masalah sehingga didapatkan tentang rumusan fasilitas-fasilitas, terutama fleksibitas ruang pamer, kebutuhan ruang dan pola pergerakan di dalamnya.

  Pemecahan masalah kualitatif yaitu meliputi analisa site, analisa pola ruang dalam dan luar, analisa sirkulasi serta penampilan bangunan.

Pemecahan kualitatif yang mencakup analisa besaran ruang, analisa kebutuhan ruang, analisa fleksibilitas ruang pamer serta bentuk dan suasana ruang, bentuk materi dan pola penataan ruang pamer.

Kesimpulan analisa pemecahan masalah yang ada sebagai pertimbangan dalam konsep perencanaan dan perancangan yang kemudian di tranformasikan kedalam desain.

1.6 Sistematika Penulisan.

Pada kesempatan ini menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut;

BAB 1 : Pendahuluan

Bab pendahuluan, berisi tentang batasan pengertian merupakan judul latar belakang permasalahan - rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metodologi pembahasan, sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Perdagangan dan Pameran

Membahas tentang tinjuan umum perdagangan dan pameran, pusat perdagangan dan pameran kenyamanan ruang, fleksibilitas ruang pamer, dan tinjuan bangunan sejenis

BAB III:Analisa Pendekatan Konsep Kenyamanan dan Fleksibilitas Ruang.

Berisi tentang analisa dan sintesa pendekatan masalah perdagangan dan pameran seperti *Travex* terhadap konsep dasar perencanaan dan perancangan tentang kenyamanan ruang yang memuat pendekatan program ruang, persyaratan ruang, ruang pameran yang fleksibel, utilitas

bangunan dan pendekatan penampilan bangunan yang representatip

BAB IV : Kesimpulan Konsep

Bab ini memuat konsep-konsep dasar perencanaan dan perancangan yang mencakup konsep, lokasi dan site, program ruang, besaran ruang, persyaratan ruang, tata ruang,ruang pameran yang fleksibel, utilitas bangunan, penampilan bangunan yang representatip yang nantinya di gunakan untuk mendasari desain fisik yang akan diwujudkan.

BAB II

TINJUAN PUSAT PERDAGANGAN DAN PAMERAN WISATA

2.1 Tinjuan Perdagangan dan Pameran

2.1.1 Pengertian dan Batasan.

2.1.1.1 Pengertian Pusat Perdagangan.

Pusat adalah tempat, titik di tengah-tengah, yang menjadi kedudukan tempat pokok pangkal atau yang menjadi tumpuan.[1].

Perdagangan yaitu :

1. Perdagangan dirumuskan sebagai keseluruhan kegiatan (*Activity*) yang bersangkutan dengan pekerjaan melancarkan arus barang dari penghasil kepada di pemakai [2].
2. Perdagangan modern jaman sekarang, pada dasarnya tujuan sama, ialah menyampaikan hasil kerja produsen kepada konsumen.
3. Kegiatan penjualan yang akan mendatangkan langganan dan pembeli [3]

2.1.1.2 Pengertian pusat perdagangan "Wisata"

pusat perdagangan"Paket wisata" yaitu suatu wadah yang sengaja diciptakan dalam suatu lingkungan, untuk mewadahi segala kegiatan pertukaran dan perdagangan wisata yang bisa mendatangkan *buyer* dan *seller* dalam skala nasional maupun internasional.

2.1.1.3 Pengertian Pameran

Suatu kegiatan komunikasi untuk mempertunjukkan, mempertihatkan dan memamerkan 'barang-barang dan

---

[1] W.J.S. poerwadarminta, Kamus Bahasa Indonesia, Balai Pustaka , Jakarta, 1980.
[2] Ibid no 1.
[3] Drs. Peter salim, English – Indonesia Dictionary, Modern english Press, Jakarta, 1990.

jasa secara langsung pada publik, baik yang pernah dilihat maupun belum untuk menambah wawasan, ilmu pengetahuan, serta kebutuhan bisnis

2.1.1.4 Pengertian Pameran "Wisata"

Yaitu kegiatan yang menunjukkan, memperlihatkan, mempertontonkan segala sesuatu yang berhubungan dengan program wisata yang mempertemukan *buyer* dan *seller*, yang bertujuan untuk menunjang perdagangan paket wisata.

2.1.2 Tinjuan Pusat perdagangan dan Pameran "Wisata"

2.1.2.1 Tinjuan Pusat perdagangan

2.1.2.1.1 Fungsi dan Tujuan Pusat Perdagangan.

Sebagai sarana perdagangan yang melayani skala internasional, pusat perdagangan mempunyai fungsi dan tujuan :

- Fungsi pertukaran, meliputi : penjualan dan pembelian paket wisata.
- Fungsi penyediaan,meliputi : pengkutan dan penyimpanan sarana dan prasarana.
- Fungsi penunjang, meliputi : pembelanjaan, standarisasi, wisata, pengumpulan informasi, dan konsultasi.

2.1.2.1.2 kegiatan pusat perdagangan

Peranan pusat perdagangan dapat ditinjau dari berbagai segi antara lain:

1. Bagi produsen/importir
    a. Sebagai tempat pemasaran barang-barang hingga ke konsumen.
    b. Sebagai tempat memperkenalkan produk-produk yang dipasarkan
    c. Tempat informasi dan promosi.

2. Bagi jasa niaga (agen kantor pemasaran) dan jasa penunjang (bank, asuransi dan Biro periklanan).

   Tempat/sasaran untuk menawarkan jasa-jasanya, baik kepada produsen, pedagang maupun pada konsumen yang diperlukan bagi kelancaran pemasaran.

3. Bagi pedagang grosir/distribusi/agen.
   a. Tempat untuk mengadakan penjualan barang kepada pedagang eceran dan pembeli.
   b. Tempat pengumpulan dan penyimpanan barang yang dibeli oleh pembeli.
   c. Tempat untuk melakukan kegiatan administrasi yang berkaitan dengan perdagangannya
4. Bagi konsumen (pedagang eceran dan pembeli)
   a. Tempat untuk membeli barang.
   b. Tempat untuk mengadakan seleksi dan pemilihan barang.
   c. Tempat untuk meminta saran atau informasi yang menyangkut masalah-masalah baru dan harga barang.
5. Bagi pemerintah.
   a. Mendukung sektor industri dan perekonomian.
   b. Meningkatkan devisa negara dari sektor perdagangan.

2.1.2.2 Tinjuan Kegiatan Pameran

2.1.2.2.1 Fungsi dan Tujuan Pameran

1. Fungsi pameran

Fungsi dari pameran adalah sebagai berikut :

- Sebagai sarana bagi pihak pemerintah atau swasta untuk memperlihatkan atau memamerkan barang/paker wisata.

- Sebagai sarana yang layak bagi pengusaha/produsen untuk memamerkan pada konsumen, sehingga dimungkinkan pengembangan usaha serta pengembangan usaha serta hubungan lebih lanjut yang saling menguntungkan, untuk suatu transaksi dan kontrak dagang.
- Sebagai sarana penunjang pengembang bidang-bidang lainnya seperti, sains dan teknologi, kebudayaan sebagainya.
- Sebagai sarana informasi dan wawasan pengetahuan serta hiburan wisatawan.

2. Tujuan pameran

Tujuan dari pameran, adalah untuk :

- Meningkatkan hubungan antara usahawan, industriawan, aparat pemerintah, dan masyarakat pada umumnya.
- Meningkatkan kemudahan penyelenggaraan pameran dan promosi perdagangan paket wisata ada tingkat regional, nasional dan internasional.

2.1.2.2.2 Penyelenggara Pameran

Penyelenggara suatu pameran ditinjau dari penyelenggara dapat dibedakan menjadi :

1. Secara langsung.
   Penyelenggaraan pameran dimana kepanitiaan kegiatan dipegang oleh suatu badan, instansi atau yayasan yang melakukan pameran itu sendiri.
2. Secara tidak langsung
   Penyelenggaraan dilakukan atau diserahkan kepada organisasi/badan usaha khusus yang bergerak dalam bidang pameran yang dilakukan secara profesional, mulai dari tema kegiatan, jumlah peserta, publikasi, waktu penyelenggaraan dan kegiatan

lainnya. Badan usaha semacam ini biasanya *disebut "Profesional Exhibit Organizer"*(PEO).

2.1.2.2.3 Pengunjung Pameran

Adalah publik/masyrakat umum atau dari kalangan tertentu, misalnya instansi pemerintah, swasta, dengan amsksud dan tujuan yang berbeda. Maksud dan tujuan antara lain:

- Untuk mengadakan transaksi dan kontak dagang dengan peserta pameran.
- Untuk menambah wawasan dan Ilmu pengetahuan.
- Untuk bertukar/memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan kegiatan Travex.
- Diskusi/ceramah mengkut dunia Travex dan usaha pengembangan
- Untuk mencari hiburan atau kesenangan.

2.1.2.2.4 Kegiatan Pameran.

Kegiatan yang ada pada pameran meliputi:

1. Barang yang dipamerkan

   Barang yang dipamerkan dapat dibedakan sebagai berikut :

   a. Pameran Umum (*General Exhibision*)

      Adalah suatu pameran yang penyelenggaraannya memamerkan bermacam - macam dalam suatu waktu yang bersamaan.

   b. Pameran tunggal (*Solo Exhibision*)

      Pameran tunggal merupakan pameran yang dalam penyelenggaraan memamerkan satu atau beberapa jenis barang dari satu perusahaan saja

   c. Pameran Khusus (*Specialized Exhibition*)

      Pameran khusus merupakan suatu pameran yang dalam penyelenggaraannya memamerkan satu jenis

barang saja, yang diikuti oleh beberapa perusahaan.

2. Lingkup pelayanan.

Ditinjau dari lingkup pelayanan, maka kegiatan pameran dapat dibedakan menjadi 3 bagian :

a. Skala internasional

Penyelenggaraan pameran ini strategis dalam komunikasi internasional serta memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan modern.

b. Skala nasional

Penyelenggaraan ini stategis dalam komunikasi nasional dan memiliki sarana dan prasaranayang memadai, yang mempertimbangkan kemungkinan keikutsertaan negara asing.

c. Skala regional

Penyelenggaraan pameran yang meliputi daerah atau proponsi.

2. Transaksi penjualan barang

Ditinjau cari transaksi penjualan barang/produk yang dipamerkan dapat dibedakan menjadi dua, yakni :

a. Secara konvensional

Merupakan pameran yang dapat memperjual belikan barang/produk yang dipamerkan secara langsung, artinya pengunjung dapat secara langsung membeli dan membawa barang yang dipamerkan (*cash and carry*).

b. Secara modern.

Merupakan pameran yang tidak memperjualkan barang/produk secara langsung. Jadi transaksi hanya berlangsung lewat pesanan atau kontrak atas

barang yang dipamerkan. Jadi kegiatan jenis ini bisa dikatakan sebagai pameran dan promosi murni.

4.Waktu Penyelenggaraan

Ditinjau dari lamanya penyelenggaraan suatu kegiatan pameran dapat dibagi atas :

Pameran tak tetap, yang dibagi lagi menjadi:

- Pameran kontemporer

  Adalah kegiatan pameran yang waktu penyelenggaraannya sewaktu - waktu atau tidak tetap tiap tahunnya . Waktu penyelenggaraannya relatif singkat berkisar antara 3 sampai 7 hari, dan biasanya menesuaikan dengan peringatan-peringatan tertentu, hari - hari besar nasional ataupun tema yang diciptakan pihak penyelenggaraan kegiatan.

- Pameran berkala

  Adalah suatu kegiatan pameran yang waktu penyelenggaraan berkala/tetap/kontinu tiap tahunnya, misalnya diselenggarakan selama satu minggu tiap tahunnya atau enam bulan sekali dan sebagainya.

- Pameran tetap

  Adalah pameran yang sifatnya tetap, biasanya berupa showroom. Kegiatan ini tidak dikaitkan dengan peristiwa-Peristiwa tertentu dan lebih didasarkan pada kegiatan untuk meningkatkan kegiatan promosi.

2.2 Tinjuan Kenyamanan Bangunan dan Fleksibelitas Ruang Pamer

2.2.1 Tinjuan Kenyamanan Bangunan.

Dasar pertimbangan untuk menampilkan kenyamanan pada bangunan tersebut mengacu pada pertimbangan sebagai berikut :(*Khing Charles, 1970*)

a) Kejelasan(*Clarity*)

Memberikan suatu yang dapat menarik perhatian dan memberikan kejelasan bagi pengunjung untuk mengenali dengan cepat.

b) Kemencolokan(*Boldness*)

Memberikan suatu yang membuat orang segera mengenali dan mengingat dalam kenangan.

c) Keakraban(*Intimacy*)

Mempertimbangkan penyelesaian fisik yang memungkinkan terciptanya suasana tersendiri yang menjadikan pengunjung menjadi kerasan dan betah.

d) Fleksibilitas(*Flexibility*)

Mempertimbangkan aspek-aspek yang memberikan kemungkinan alihguna, alih citra dan alih waktu, serta adanya suasana yang dapat membawa pengunjung untuk senantiasa mencari dan mendapatkan apa yang dicari.

e) Kompleksitas(*Comlexity*)

Mempertimbangkan penciptaan sesuatu yang tidak berkesan monoton untuk menciptakan suasana yang khas fasilitas perdagangan.

f) Kebahuran(*Inventiveness*)

Mempertimbangkan tatanan fisik yang mencerminkan inovasi, ekspresi untuk mencegah kebosanan dan diusahakan memberikan atmosfir yang khas pada fasilitas perdagangan.

2.2.1.1 Aspek-Aspek Kenyamanan.

Faktor-faktor kenyaman pada pusat perdagangan dan pameran wisata lebih ke penciptaan dan suasana ruang yang meliputi:

a. Ruang Dalam.

1. Sistem pencahayaan dalam ruang.
   Cahaya untuk bangunan menentukan komposisi dari pola, tekstur, gradasi, kedalaman, kemenonjolan suatu ruang.
2. Sirkulasi.
   Sirkulasi merupakan faktor penting dalam kenyamanan karena kejelasan dan keteraturan pola sirkulasi merupakan penentunya.
3. Besaran Ruang.
   Besaran ruang digunakan untuk menentukan kapasitas dan kebutuhan pengguna pada ruang-ruangnya. Dengan penyesuian besaran dan kebutuhan ruang maka akan menciptakan susana yang santai nyaman.
4. Suasana dan Warna Ruang.
   Suasana ruang berpengaruh pada tingkat kepentingan dan kebutuhan ruang yang akan di tonjolkan. Serta penggunaan warna yang dapat memberi kesan dan pesan pada ruangan tersebut.

b. Ruang Luar.

1. Sirkulasi.
   Merupakan penataan jalur sirkulai ruang luar, dari pedestrian, pencapaian bangunan, arena parkir.Serta Penataan vegetasi tanaman yang bisa menyatukan antara lingkungan dengan bangunannya sehingga tercipta suasana yang nyaman.
2. Penampilan Bangunan.

Dengan penampilan bangunan orang akan terkesan suasana yang di tampilkan pada bangunan tersebut. Penampilan bangunan yang menarik dan tidak menonton akan memberi nilai kepuasan orang yang melihatnya.

2.2.1.2 Kenyamanan pada Pusat Perdagangan dan Pameran Paket wisata.

Berdasarkan arsitektur fasilitas komersial konvensi, maka suasana yang diharapkan oleh pengguna bangunan yang mendapatkan suasana yang berbeda seperti nyaman, santai, momumental dicapai dengan :

1. Ruang Dalam
   - Bentuk dan suasana ruang disesuikan dengan kebutuhan ruang dalam program ruang(*Clarity*).
   - Permainan skala ruang, ketinggian, dan bukaan ruang (*Intimacy*).
   - Menonjolkan ruang-ruang utama dan dianggap penting(*Boldess*).
   - Kemudahan lajur sirkulasi dalam mencapai ruang dalam(*Flexibility*)
   - Pengolahan unsur-unsur pembentuk kualitas ruang dengan variatip material untuk menciptakan suasana yang berbeda pada ruang-ruangnya(*Inventiveness*).
2. Penataan ruang Luar.
   - Menciptaan citra bangunan komersial exhibition (*Boldness*)
   - Penatan *landscape* dan elemennya untuk menciptakan kemudahan akses sirkulasi ke site.
   - Kedinamisan bentuk bangunan, warna, masa, sehingga tercipta susana nyaman.(*Komleksitas*)

1.

2.2.2 Fleksibilitas Ruang Pamer

2.2.2.1 Pengertian

Fleksibilitas ruang pamer adalah sifat dengan kemungkinan dapat diubahnya penataan ruang sesuai dengan kebutuhan tanpa mengubah bangunan secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa fleksibilitas ruang berupaya menghindari ruang yang tidak efektif serta dapat terjadi kesesuaian karakter bila terjadi perubahan pemakaian.[4]

2.2.2.2 Batasan Pengertian Fleksibilitas Ruang Pamer

Dari pengertian diatas, fleksibilitas ruang dibatasi pada ruang pameran(*exhibition*) sedangkan ruang-ruang lain seperti ruang pendukung yang juga memanfaatkan ruang pamer yang difleksibelkan menyesuaikan dengan karakter kegiatannya yang mempunyai keterkaitan erat dengan kegiatan utama mengikuti bentuk ruang pamer serta ruang penunjang dan ruang pengelola merupakan ruang pendukung kegiatan-kegiatan utama yaitu ruang pamer yang fleksibel.

2.2.2.3 Pencapaian Fleksibelitas Ruang Pamer

Pencapaian fleksibilitas ruang pamer ini dilakukan sebagai upaya untuk menyesuaikan antara kebutuhan ruang dengan karakter yang diwadahi sehingga kegiatan yang diwadahi dapat berjalan dengan optimal dengan tanpa mengubah bangunan serta keseluruhan.

2.

Upaya pencapaian fleksibilitas ruang pamer yaitu :[5]

- Melalui fleksibilitas penempatan perabotannya
- Melalui fleksibilitas pembatas ruangnya
- Melalui fleksibilitas unsur kegiatannya

3.

Hal ini dapat dicapai melalui :

---

[4] Modul dalam arsitektur

5

2.3 Studi Bangunan

2.3.1 Tinjauan Jakarta Design Centre

Yaitu gedung pusat layanan design terpadu yang merupakan sentra spesifik baru di Jakarta maupun di Indonesia.Gedung design centre ini lebih dimaksudkan sebagai pusat informasi mengenai produk Interior dan Arsitektur dalam bentuk visual dan tiga dimensi, baik untuk perancang maupun untuk masyarakat luas.

1. Kegiatan Dalam Bangunan

a. Kegiatan Utama

Kegiatan utama dalam bangunan Jakarta Design Centre (JDC) yaitu memamerkan produk-produk Interior dan arsitektur, selain itu juga memberikan layanan profesional yang dapat membuka cakrawala baru dunia interior dan arsitektur, serta dimungkinkan terjadi transaksi jual beli barang yang dipamerkan.

b. Kegiatan Penunjang

Kegiatan penunjang dalam bangunan Jakarta Design Centre (JDC) yaitu kegiatan yang biasanya sangat berkaitan dengan pameran yang saat itu diselenggarakan, misal: seminar/diskusi dengan membahas topik yang saat itu sedang dipamerkan.

2. Fasilitas Ruang

a. In door Exhibition

1. Ruang pamer tidak tetap

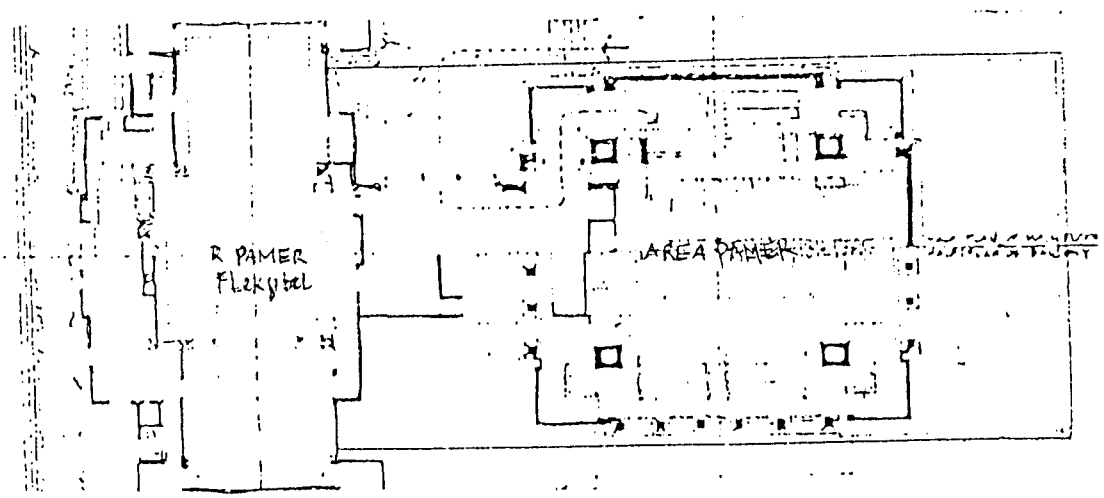
- Ruang Pamer Utama

Ruang ini disediakan khusus untuk pameran yang sifatnya insidentil atau temporer, yaitu memamerkan produk-produk bahan bangunan baik untuk interior, arsiktektur, maupun produk-produk penunjang lain seperti benda

seni, kerajinan tangan dan sebagainya.Jumlah stant 362 unit dengan modul ukuran 3 X 3m, 4 X 4m.

Luas ruang pamer tidak tetap 8870 m^2.

2. Ruang Pamer Tetap.
   - Ruang Pamel Tetap.
     Ruang ini merupakan unit pamer terkecil yang digunakan untuk memamerkan produk-produk berukuran kecil. Jumlah 140 perunit $4m^2$.
   - Ruang Showroom.
     Showroom ini digunakanuntuk mememerkan produk berdimensi besar. Jumlah showroom 154 units, luas ruang 9m2 dan 25m2.
   - Ruang Model (Mock - up)
     Ruang pamer digunakan untuk memamerkan contoh-contoh ruang dalam sekala yang sebenarnya, seperti contoh ruang dapur, kamr mandi, ruang kerja dengan perabot sesungguhnya.
3. Ruang Seminar.
4. Restaurant.
5. Perpustakaan



Gambar 2.2: Jakarta Design Center

2.3.2 Bella Center, Copenhagen, Denmark.

Bangunan ini merupakan pusat promosi dan informasi dengan kegiatan pameran temporer lebih kurang 25 - 30 kali pertahunnya dan dikunjungi tidak kurang dari 600.000 pengunjung pertahun. Dengan fleksibelitas pada pengaturan stand dan lay out ruang - ruang pamernya.

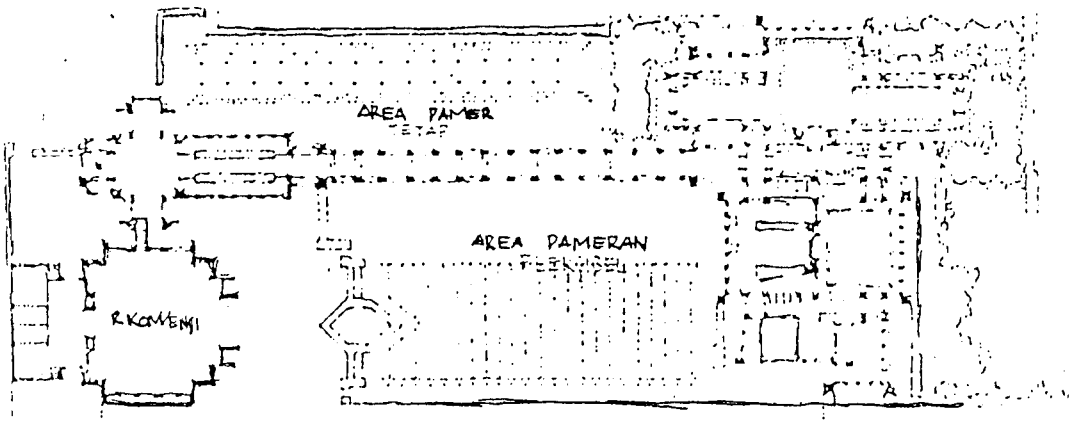
Penampilan bangunan cendrung berwajah komersil guna menarik konsumen yang dicapai melelui :

- Menggunakan teknologi tinggi pada bahan dan struktur sehingga terkesan modern.
- Tampak bangunan terkesan ramah dengan menggunakan bahan transparan pada depan bangunan.
- Menggunakan elemen eksterior yang semarak , ramai dan menggunakan bahan terpilih serta memasang simbol - simbol secara ekspose.

Untuk kegiatan-kegiatan yang memerlukan ruang yang relatif besar seperti pameran, seminar, konverensi dan pertemian-pertemuan diselesaikan dengan upaya-upaya fleksibilitas ruang dengan penggunaan struktur dengan bentang lebar sehingga tidak mengganggu aktivitas didalamnya (dengan frame space dan rangka baja).

Sirkulasi antar ruang didakan agar arus tidak saling mengganggu yakni dibagi :

- Sirkulasi utama untuk pengunjung mudah dijapai dengan akses jelas dan bebas hambatan.
- Sirkulasi peserta konverensi bersifat terpisah dari pengunjung pameran sehingga bebas dari keramaian .
- Sirkulasi barang dan service mudah digunakan untuk bongkar muat barang terpisah dari arus pengunjung.



Gambar : Bella Center, Copenhagen, Denmark

2.3.3 ICC (International Convention Center) Brunei Darussalam.

ICC merupakan bangunan merupakan pusat konvensi dan eksibision yang digunakan untuk promosi dan informasi dengan kegiatan pameran yang mempunyai luas 20 hektar.

Penampilan bangunan yang representatip sangat cocok untuk digunakan ajang pamaran dan konvensi dalam skala internasional. Dan juga ICC mudah dan cepat dalam penjangkuannya, dimana 3 menit dari pusat kota Brunei Darussalam

Pada ICC mempunyai Plenary hall seluas 3200m2, Multy perpose hall seluas 2000m2, main conference hall seluas 1225m2, conference hall seluas 900 m2, banguet hall 1000m2. Sedangkan ditengah-tengah, ada ruangan yang cukup luas, sekitar 2000m2 yang bisa digunakan sebagai press conference hall, central cuoncourse, royal lounge.

Penataan sirkulasi pada ICC sangat bagus dan terkesan nyaman dan rapi dalam penataan ruang-ruang parkirnya, dimana bisa memuat 50 mobil untuk VIP dan 200 mobil untuk parkir lainnya.

BAB III

ANALISA KENYAMANAN DAN FLEKSIBILITAS RUANG PAMER

3.1 Analisa Tata Ruang yang Nyaman.

3.1.1 Analisa Tata Ruang Luar.

3.1.1.1 Analisa Sirkulasi Ruang Luar

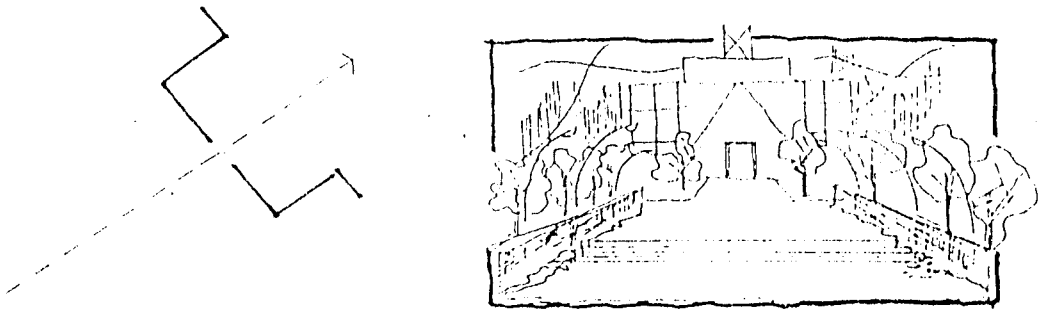
Dalam perencanaan sirkulasi tersebut yang menjadi pertimbangan yaitu:

1. Sirkulasi tersebut dapat menciptakan nilai strategis terhadap bangunan.
2. Kemudahan dan kejelasan pencapaian ke arah site.
3. Penataan jalur sirkulasi dengan pemisahan sirkulasi antara pengunjung dengan pesertadan pengelola.
4. Sirkulasi bisa memberi faktor keamanan pada parkirnya.

Sirkulasi ruang luar meliputi:

1. sirkulasi Manusia.

   Sirkulasi manusia yang berupa pedestrian kearah bangunan dengan sistem langsung, yaitu bahwa jalan masuk digunakan bentuk lurus menuju ke bangunan dengan kemudahan pencapaian serta jalan pedestrian yang memberikan arah yang jelas sehingga pengguna tidak capek dan bingung untuk menentukan arah ke bangunan tersebut.



Gambar 3.1: sirkulasi ruang luar untuk manusia

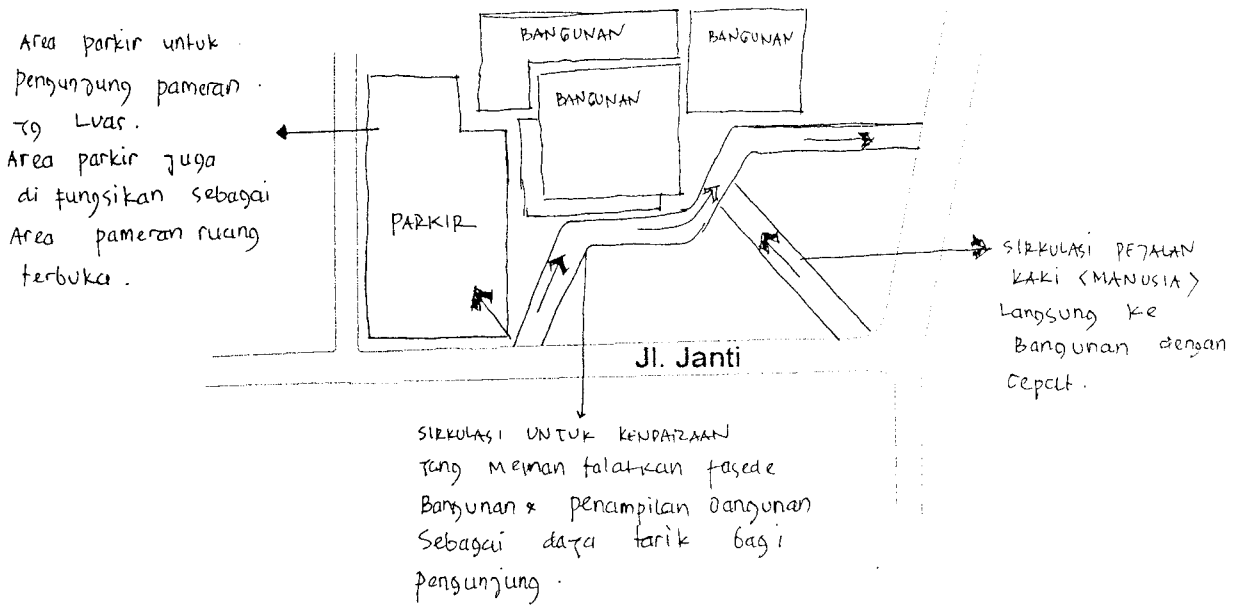
2. Sirkulasi Kendaraan.

Sirkulasi kendaraan menggunakan sistem tersamar untuk mempertinggi efek perspektif pada fasade dan bentuk bangunan sehingga menimbulkan rasa ketertarikan orang yang melihatnya. Penataan area parkir disesuikan dengan sirkulasi kendaraan yaitu diletakkan di samping bangunan dan depan bangunan. Ruang parkir dibedakan antara pengunjung dengan pengelola bangunan atau peserta untuk menghindari *crossing* antaranya, dimana parkir pengelola san peserta pameran di tempatkan pada basement bangunan.

Untuk pola penataaan parkir menggunakan sistem pola 45^0 dan pola 90^0 untuk mengoptimalkan lahan, kemudahan sirkulasi dan panataan lay out.

Bentuk secra umum sirkulasi ruang luar meliputi dibawah ini :

		Manusia	Kendaraan
1	Pengunjung	Sirkulasi untuk pengunjung yaitu diarahkan dengan pencapaian langsung ke bangunan.	Pengunjung dengan kendaraan di parkir pada tempat parkir depan bangunan sehingga tertarik untuk melihatnya pada bangunan.
2	Peserta	Sirkulasi untuk peserta yaitu dengan pencapaian langsung ke bangunan.	peserta dengan kendaraan di parkir pada tempat parkir pada basement bangunan untuk faktor keamanan
3	Pengelola	Sirkulasi pengelola diarahkan ke basement bangunan sebagai parkir kendaraan	Parkir pengelola terdapat pada basement bangunan dengan pertimbangan keamanan



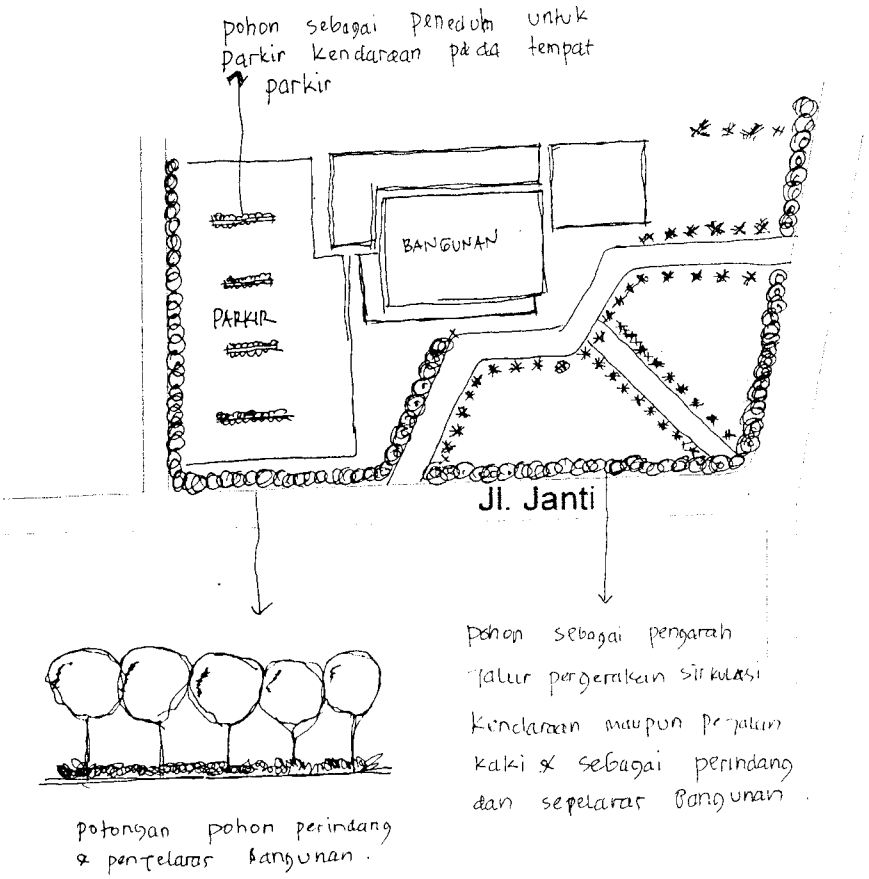
Gambar 3.2: sirkulasi ruang luar bangunan

3.1.1.2 Analisa Tata Vegetasi.

Tata vegetasi dapat digunakan untuk mendukung pengolahan ruang luar dan menambah ekspresi bangunan serta pengarah pedestrian untuk pejalan kaki. Dalam *Basic Elemen of Architecture*, memiliki fungsi antaranya

a. Fungsional.

Vegetasi sebagi pemulus ruang dan pengarah gerakan. Ukuran, bentuk kepadatan dan kerapatan vegetasi akan berpengaruh pada pola sirkulasi. Disamping itu juga digunakan untuk meredam noise yang menggangu. Vegetasi digunakan sebagai penyaring suara dari luar bangunan.



Gambar 3.4: tata vegetasi secara fungsional.

b. Secara estetika tata vegatasi memberi.

1. Komplementor.

   Tata vegetasi melengkapi obyek dalam suatu lingkungan untuk memperoleh keselarasan dan keserasian.

2. Unifer.

   Tata vegetasi berfungsi sebagai visual menyelaraskan atau menyatukan komponen yang berbeda dengan lingkunganya.

3. Emphazier.

   Berfungsi untuk menonjolkan suatu obyek dalam lingkungan.

3.1.2 Analisa Tata Ruang Dalam.

3.1.2.1 Analisa Kenyamanan Ruang.

3.1.2.1.1 Pencahayaan

Sistem pencahayaan pada pusat perdagangan dan pameran wisata terbagi atas:

1. Pencahayaan Alami.

Pencahayaan alami adalah elemen desain yang sering digunakan sebagai faktor penentu bangunan. Intensitas yang masuk kedalam ruangan sangat menentukan tingkat kenyamanan ruang. Masuknya sinar matahari keruangan di tentukan jenis bukaan pada ruangan tersebut. Untuk itu pencahayaan alami digunakan pada ruang-ruang pendukung dari pusat perdagangan dan pameran wisata, dimana besaran dan kebutuhan sinar disesuikan dengan kondisi dan kebutuhan akan penyinaran pada ruang-ruang tersebut.

2. Pencahayaan Buatan.

Dasar pertimbangan untuk pencahayaan buatan adalah:

1. Penggunaan Bahan Bangunan

Penggunaan bahan bangunan yang mempunyai tingkat reflektansi yang rendah, sehingga ruangan tidak ada pantulan sinaryang tidak diperlukan. Bahan bangunan yang tidak banyak menantulkan cahaya seperti pada tabel berikut:

Jenis Material	Reflektansi (Daya Pantul)
Glass	25 %
Cat	65 %
Marmer	45 %
Beton	40 %
Semen	27 %
Batu Bata	39 %
Gypsun	50 %
kayu	15 %
Cermin	98 %

Tabel 3.1 Tingkat reflektansi bahan bangunan
Sumber :Fuller Moore, Envionmental Control System dan Sunlighing

2. Kuat penerangan pada ruangan.

Tingkat kuat penyinaran (*illumininationl*/iluminasi) ditentukan oleh kuat cahaya yang jatuh pada suatu luas bidang atau permukaan. Standar kuat penerangan pada ruang pameran adalah 150 lux.[1] Lux tersebut tergantung pada luminasi yaitu ukuran daya terang yang dipancarkan benda sehingga memberi kesan terang(*brighness*).

Daya terang yang menentukan kuat penyinaraan pada ruang karena energi listrik yang diubah menjadi energi cahaya yang dinyatakan dalam satuan lumen.

[1] Pengantar Fisika Bangunan, Mangun Wijaya.

Misalnya 1000 W = 16750 lm, artinya kekuatan cahaya spesifik lampu itu adalah 16750/1000 lm/W = 16,75lm/W.[2]

3. Warna Cahaya dan Refleksi Warna.

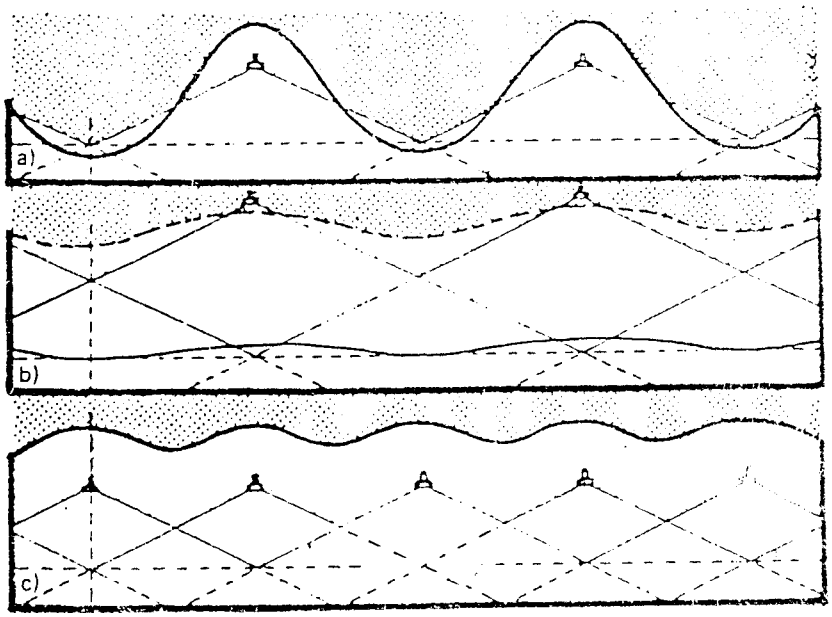
Warna cahaya yang dilihat adalah relafif karena tergantung pada pencahayaan. Warna cahaya dari sumber cahaya berdasarkan DIN 5035 untuk pencahayaan didalam ruang pamer yaitu :

- Putih netral mempunyai temperatur warna 4000 kelvin.
- Putih hangat mempunyai temperatur 3000 Kelvin.

Untuk penyinaran pada ruang pamer menggunkan cahaya warna putih agar obyek yang di pamerkan tidak mengkaburkan warna aslinya.

4. Pemasangan lampu

Pemasangan lampu yang tepat dan sesui dengan kebutuhan bermanfaat untuk pengoptimalan dan pemerataan sinar pada ruang pamer tersebut.



Gambar 3.4: pemasangan lampu

[2] Pengantar Fisika Bangunan, Mangun Wijaya.

Pada gambar 3.4a tampak dua lampu yang dipasang sedemikian cara, sehingga jarak satu dengan yang lian menghasilkan kerucut penerangan yang tidak tumpang-menumpang. Tampak bahwa kontras antar yang mendapat terang dan yang masih agak gelap terlalu besar.untuk pemerataan maka jarak lampu dengan lantai ditinggikan seperti pad gambar 3.4b. Atau dengan penambahan lampu seperti gambar 3.4c akan memeratakan penyinarannya.[3]

Secara umum kriteria penerangan pada pusat perdagangan dan pameran wisata sebagi berikut :

	Kriteria	Ruang Utama	Ruang Pendukung	Ruang servise
1	Bahan	Dengan daya pantul rendah seperti semen, marmer .	bahan yang mempunyai daya pantul rendah seperti semen, cat	Ruang servise kurang memperhatikan masalah penggunaan bahan
2	Kuat Cahaya	Kuat penerangan minimal 150 lux untuk penerangan dan nilai lumen yang tinggi misal 1000 watt	Penerangan ruang pendukung kuat cahaya sesui dengan kebutuhan	Kuat cahaya cukup untuk menerangai ruangan
3	Warna Cahaya	Dengan warna putih temperatur warna 4000 Kelvin.untuk warna asli	Warna cahaya dengan warna putih alami	Warna cahaya kurang diperhatikan pada ruang servise
4	Pasang lampu	Jarak pemasangan yang memberikan penerangan merata ke seluruh ruangan dan tidak menimbulkan kontras	Pemasangan lampu disesuikan kebutuhan rung tersebut.	Pasang lampu cukup untuk menerangai ruangan servise.

3.1.2.1.2 Penghawaan.

Penghawaan pada pusat perdagangan dan pameran wisata adalah kenyamanan yang langsung dirasakan oleh pengguna bangunan tersebut. Untuk ruang pamer suhu yang paling nyaman adalah antara 20 - 24^{0}C dengan kelembaban relatif antar 45 - 60%.

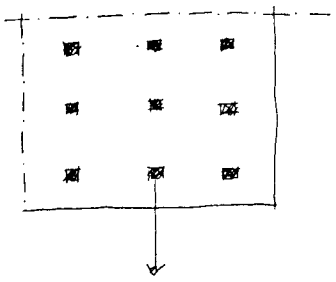
[3] Pengantar Fisika Bangunan, Mangun Wijaya.

Sistem penghawaan pada ruang pamer tersebut digunakan AC(*Air Conditioning*). AC yang digunakan adalah sistem sentral dengan pertimbangan luas ruang 9000m2 sehingga lebih efisien. Dan sistem sentral dengan kapasitas 30 kW, sangat cocok untuk ruangan yang berdimensi besar. Pengaliran udara melalui pipa udara dan memungkinkan penyejukan udara yang ekonomis untuk ruang ini.

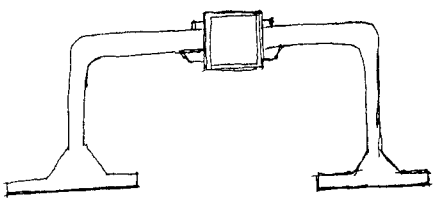
Keuntungan mengunakan sistem ini bahwa letaknya dapat dipilih berdasarkan penempatan saluran udara dan dengan ketinggian yang tidak tinggi, misalnya langit-langit.[4]

Secara keseluruhan penghawaan pusat perdagangan dan pameran wisata seebagai berikut :

	Kriteria	Ruang Utama	Ruang Pendukung	Ruang servise
1	penghawaan	Penggunaan AC sentral, dengan suhu 20 – 24 ^{0}c dengan kelembaban 45 - 60 % pada ruangnya	Penggunakan AC, dan penghawaan alami untuk ruangannya	Penggunaan AC, dan penghawaan alami , sesui dengan kebutuhan dan keperluan.



pada penempatan AC sentral pada Langit-Langit Bangunan secara merata. Seluruh ruangan.



Bentuk Aliran udara pada sistem AC Sentral.

Gambar 3.5: penempatan AC pada langit-langit

[4] Bangunan Tropis, Georg Lippsmeier

3.1.2.1.3 Warna Ruang.

Pemilihan warna ruang yang dapat menciptakan suasana ruang yang mencerminkan kenyamanan pada perdagangan dan di samping suasana monumental pada ruang pameran wisata.

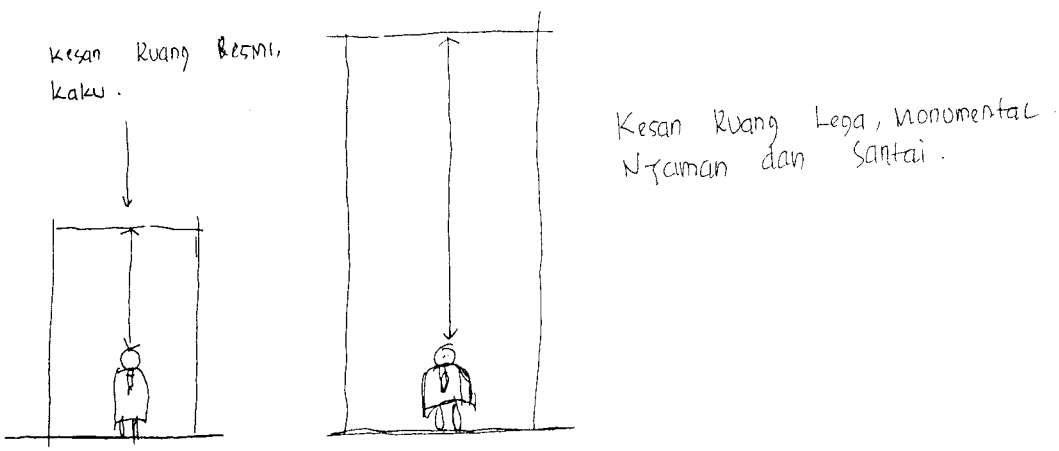
Warna yang dapat mencerminkan karakter suatu ruang tersebut:

- Warna komerial exhibition (merah,orange,kuning) dan penampilannya menimbulkan susana yang hangat.
- Warna-warna tertentu digunakan untuk berbagai macam kebutuhan dan suasana yang diinginkan seperti suasana momumental, resmi atau santai/lembut.

3.1.2.1.4 Skala ruang.

Skala ruang yang digunakan pada pusat perdagangan dan pameran wisata tergantung pada karakter ruang masing-masing. Skala ruang yang di gunakan untuk menentukan karakter suasana yang nyaman seperti:

- Skala ruang besar, memberikan kesan lega dan leluasa, nyaman
- Skala ruang kecil,memberikan ruang yang tertutup, resmi dan privasy tinggi, serta kaku



Gambar 3.6 : skala ruang

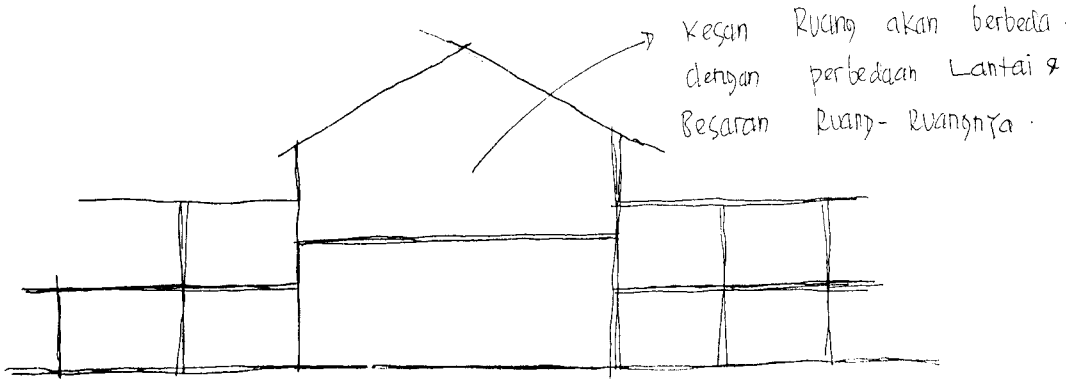
Dalam perencanaan penggunaan ruang skala ruang yang dapat memberi kesan akrab dan santai pada ruang perdagangan dan monumental pada ruang pamer

3.1.2.1.5 Suasana Dalam Ruang.

Penciptakan suasana ruang dalam yang menimbulkan kesan dan suasana yang mencerminkan wisata *travex* yang nyaman,betah dalam ruang dengan pencipta suasana misalnya:

- Detail /ornamen arsitektur.
- Material lantai, dinding dan langit-langit bangunan.

Pemilihan ornamen, material, bahan bangunan pada pusat perdagangan dan pameran wisata dengan pertimbangan suasana yang berbeda-beda sesui dengan jenis kegiatan yang ada dalam ruangan tersebut dengan memperhatikan kenyamanan dan kejelasan fungsi ruang tersebut.



Gambar 3.7 : suasana dalam ruangan

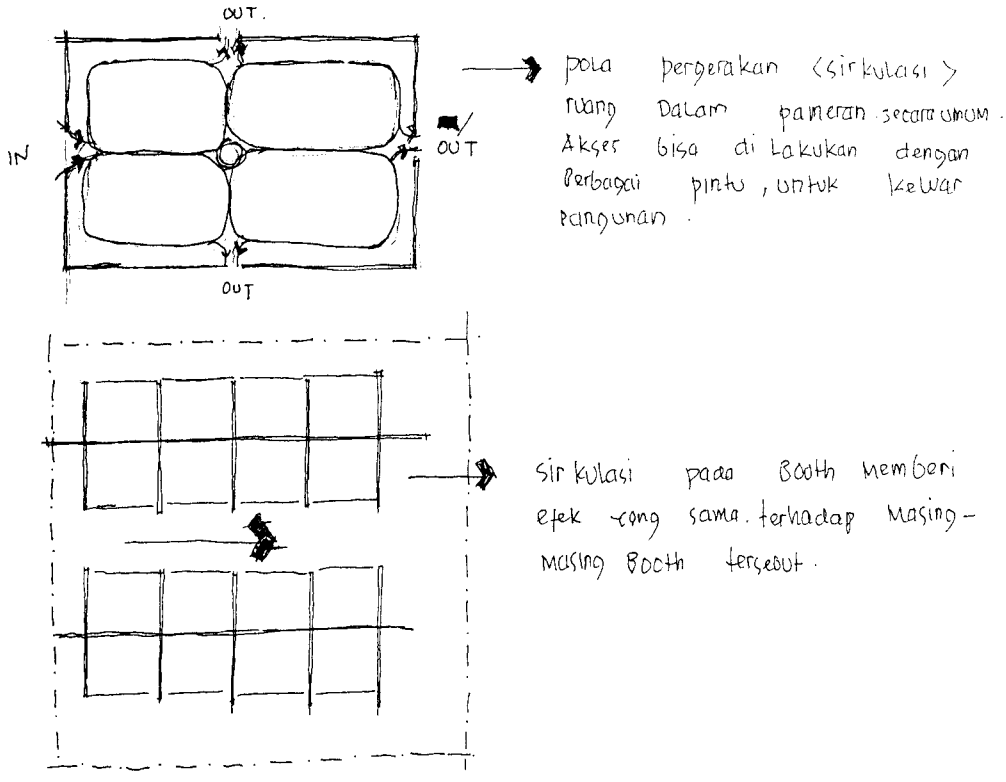
3.1.2.3 Analisa Sirkulasi dalam Ruang.

Pergerakan ruang dalam menurut DK. Ching meliputi:

a. Jalur pergerakan.
b. Bentuk pergerakan
c. Hubungan ruang.

Pertimbangan pola penerapan disesuikan dengan fungsi ruangnya seperti :

1. Sirkulasi menciptakan nilai strategis yang sama terhadap ruang pamer.
2. Kemudahan dan kejelasan jalur sirkulasi kesegala arah pencapian ruang dari entarince masuk dan keluar ruangan pamer.
3. Sirkulasi dapat mendukung kenyamanan ruang dengan memberikan ruang sirkulasi yang cukup.
4. Penataan stand dengan pengarahan alur gerakan pengunjung agar tidak terjadi crossing didalamnya.



Gambar 3.8: bentuk Sirkulasi ruang dalam.

Secara umum bentuk sirkulasi ruang dalam pada pusat perdagangan dan pameran wisata bentuk, jalur dan hubungannya sebagai berikut:

Kreteria	Jalur		Bentuk		Hubungan	
	Pengunjung	**Peserta/Produsen**	**Pengunjung**	**Peserta/Produsen**	**Pengunjung**	**Peserta/Produsen**
Nilai strategis	Jalur sirkulasi memberi efek strategis terhadap barang yang dipamerkan dengan nilai yang sama pada tempat tersebut bagi konsumen	Jalur sirkulasi bisa menciptakan nilai jual yang tinggi, sehingga tujuan dari perdagangan tersebut bisa tercapai	Bentuk panataan mempunyai nilai strategis dan rasa menarik bagi pengunjung dengan bentuk ruang seperti segi empat.	Bentuk tersebut bisa menunjang didalam transaksi jual beli yang mendatangkan konsumen yang mendatangkan nilai strategis bagi produsen.	Memberi dan menciptakan hubungan rung-ruangnya yang selaras	Hubungan ruang tersebut dapat memberi nilai strategis daari faktor jual beli di pameran.
Mudah dan jelas	Jalur sirkulasi memberi kemudahan dan kejelasan arah serta tujuan pengguna didalam pameran sehingga konsemen tidak bingung	Penataan jalur yang mudah dan jelas yang akan melancarkan sirkulasi didalamnya.	Penggunaan bentuk sirkulasi yang memberi kemudahan dan kejelasan seperti linier, grid.	Bentuk sirkulasi menunjang kegiatan jual beli sehingga menjadi nilai komersial yang tinggi dengan kemudahan bentuk	Sirkulasi yang ada memberi hubungan ruang yang mudah di jangkau oleh pengunjung.	Sirkulasi yang digunakan memberi hubungan ruang yang serasi dan sama pada booth-boothnya.
Suasana	Jalur sirkulasi didalam ruang memberikan rasa nyaman dan santai di dalam mengmati barang yang di pamerkan.	Menciptakan suasana perdagangan yang mendatangkan memberi didalam pameran	Sirkulasi yang terjadi bisa dan menciptakan suasana yang nyaman dengan memberi jalur yang cukup.	Bentuk sirkulasi membawa suasana yang bisa mendatangkan konsumen	Hubungan ruang dalam sirkulasi memberi suasana yang santai dan keteraturan	Hubungan ruang bisa mengadirkan suasana yang menarik sehingga terjadi transaksi.
Pengarah	Jalur sirkulasi bisa menjadi pengarah pergerakan sehingga tidak menimbulkan crosing di dalamnya	Jalur sirkulasi menjadi pengarah untuk mengamati barang – barang yang disajikan sehingga memberi rasa ketertarikan	Bentuk sirkulasi yang digunakan bisa menjadi faktor pengarah pengunjung didalam mengamati barang yang dipamerkan	Bentuk sirkulasi yang digunakan bisa menjadi faktor penunjang jual beli konsumen	Hubungan ruang bisa menjadi pengarah gerakan didalam pameran	Hubungan ruang bisa menjadi pengarah yang menimbulkan rasa ketertariakan

3.1.2.3 Analisa Fleksibitas Ruang Pamer

3.1.2.3.1 Pendekatan Sistem Fleksibilitas Ruang Pamer

Fleksibitas ruang pamer pada pusat perdagangan dan pameran wisata ini untuk tujuan orentasi dan kemudahan dalam perancangan.

Sistem feksibilitas ruang dapat di wujudkan dengan menggunakan teknologi prefabrikasi, yang mempunyai prinsip-prinsip antara lain:[5]

a. Direncanakan dengan sejumlah besar pengguna komponen secara berulang.
b. Komponen diproduksi secara massal
   - Dapat dipergunakan untuk berbagai fungsi bangunan.
   - Dapat digunakan untuk berbagai fungsi.
   - Dapat digunakan kepentingan fungsi yang sama, namun bervariasi dalam ukurannya.

3.1.2.3.2 Ketentuan-ketentuan Fleksibititas Ruang

Ketentuan fleksibitas ruang pada pusat perdagangan dan pameran wisata ini menggunakan sistem antara lain:

a. *Lay out* ruang yang optimal,seperti:
   - Menggunakan modul dasar ruang pamer pada booth yang terkecil,seperti (3 x 3)m^2.
   - Didasarkan pada pertimbangan kemudahan dalam penataan dan bentuk sirkulasi yang terjadi pada ruang.
b. Pola penataan ruang pamer yang fleksibel.
   - Dapat mewadahi berbagai macam kegiatan yang berbeda-beda.

[5] Modul Dalam Arsitektur

- Dasar pembentukan ruang adalah bentuk-bentuk ruang saling keterkaiatan dengan areal pendukung seperti breaving.

c. Penggunaan dinding bangunan yang sesuai pada ruang pamer, yaitu bahan yang mempunyai tingkat daya pantul yang rendah.

d. Sistem untuk interior(booth) ruang pamer (*exhibition*) berupa sistem yang *movable* dan dapat di bongkar pasang. Alternatif yang dipilih adalah penggunaan sistem dinding geser dan sistem dinding partisi.

- Sistem dinding geser/panel dorong.
  Membutuhkan jalur partisi atas dan bawah yang berupa rel dihubungkan ke struktur palt/balok lantai.
- Sistem dinding partisi.
  Membutuhkan jalur-jalur pertisi berupa tekukan berkontruksi jalur partisi dibuat pada lantai dan balok lantai.
  Ketentuan fleksibilitas ruang pamer dapat dilihat pada tabel ini :

Kriteria		System	Unit	Bahan
Layout	Modul	Penataan booth pada ruang pamer di sesuikan dengan model ruang 3 x3 m^2 atau kelipatannya untuk lebih besar.	Unit-unit booth terkecil dengan modul 3 x 3 m^2 .	Penggunaan dinding yang tidak banyak memantulkan sinar lampu. Booth yang bisa dibongkar pasang dengan cepat.
	Kemudahan	Kemudahan pemasangan dan pembongkaran booth-booth pada pameran	Unit-unit booth pengaturan dengan pola grid-grid untuk kemudahan penataannya	-
	Bentuk sirkulasi	Penggunakan sisitem sirkulasi model linier dan grid-grid untuk kemudahan dan kejelsan alur sirkulasinya.	Unit grid menyesuikan dengan pola sirkulasi ruang dalam	Bahan tidak mempengaruhi bentuk sirkulasi pada ruang pamer

Pola	Multi guna	Pola pada ruang pamer yang dapat untuk berbagai keperluan untuk ruang pamer	Unit-unit booth pada ruang pamer dapat mendukung pola ruang pamer yang fleksibel.	Bahan yang digunakan tidak mempengaruhi pola ruang pamer
	Keterkaitan	Ruang pamer mempunyai hubungan ruang dengan ruang pendukung dengan jelas seperti ruang press, banquet, untuk transaksi bisnis.	Ruang pamer mempunyai keterkaitan dengan ruang pendukung lainnya seperti braefing hall.	-

3.1.2.3.3 Pendekatan Fleksibilitas Ruang Pamer.

Pendekatan ruang pamer yang dipergunakan pendekatan konsep ekspansibitas dan konvertibilitas. Kriteria perwujudan fleksibilitas pada ruang pamer, antara lain:

a. Jumlah *buyer* dan *seller* yang akan di tampung didalam gedung.

b. Sifat ruang pamer.
   Ditentukan oleh barang(obyek) yang akan dipamerkan dan jenis kegiatan yang akan berlangsung.

c. Kenyamanan terhadap pengguna atau kegiatan didalam pameran.

d. Keamanan dalam ruang.

Prinsip perancangan fasilitas dengan penekanan pada tatanan ruang pamer exhibition :

- Ruang pamer dirancang mempunyai nilai estetika, akan mengurangi monotoritas, kebosanan dan kelelahan pengunjung.
- Tatanan ruang pamer direncanakan sesui dengan karakteristik masing-masing yang dipamerkan melalui pensesuian ruang pamer, elemen-elemen ruang pembentukan ruang dan pensuasana display produk wisata.

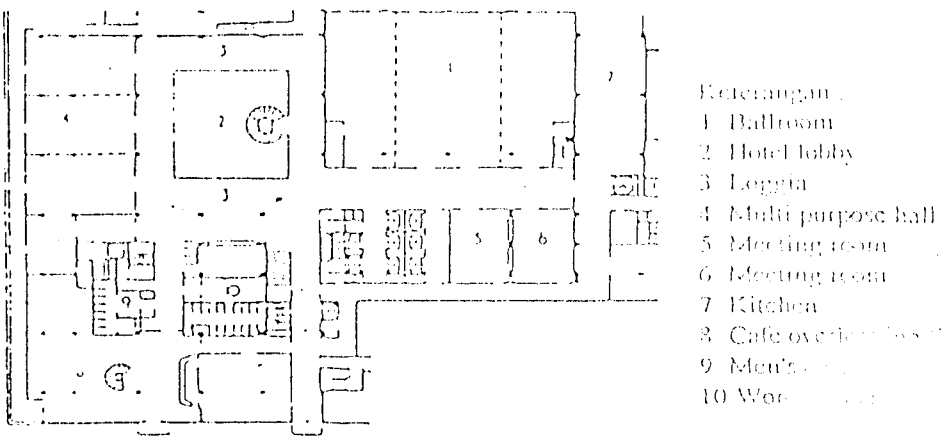
3.1.2.3.4 Dasar Bentuk Ruang.

Bentuk ruang diarahkan pada pemanfaatan ruang dengan mengacu pasa fleksibilitas ruang, dan berdasar pada modul-modul ruang, penyesuian terhadap karakteristik kegiatan.

a. Bentuk persegi panjang.

Bentuk ini paling banyak digunakan untuk multi purpose hall, dengan lantai rata yang mudah diubah dari banguet hall atau ballroom menjadi congres hall dan juga mudah dibagi menjadi hall yang lebih kecil, pengaturan aksesnya sangat mudah.

Bentuk ini cocok untuk fleksibilitas ruang yang tinggi, dengan kursi, meja, stage yang tidak permanen atau menggunkan platfrom.

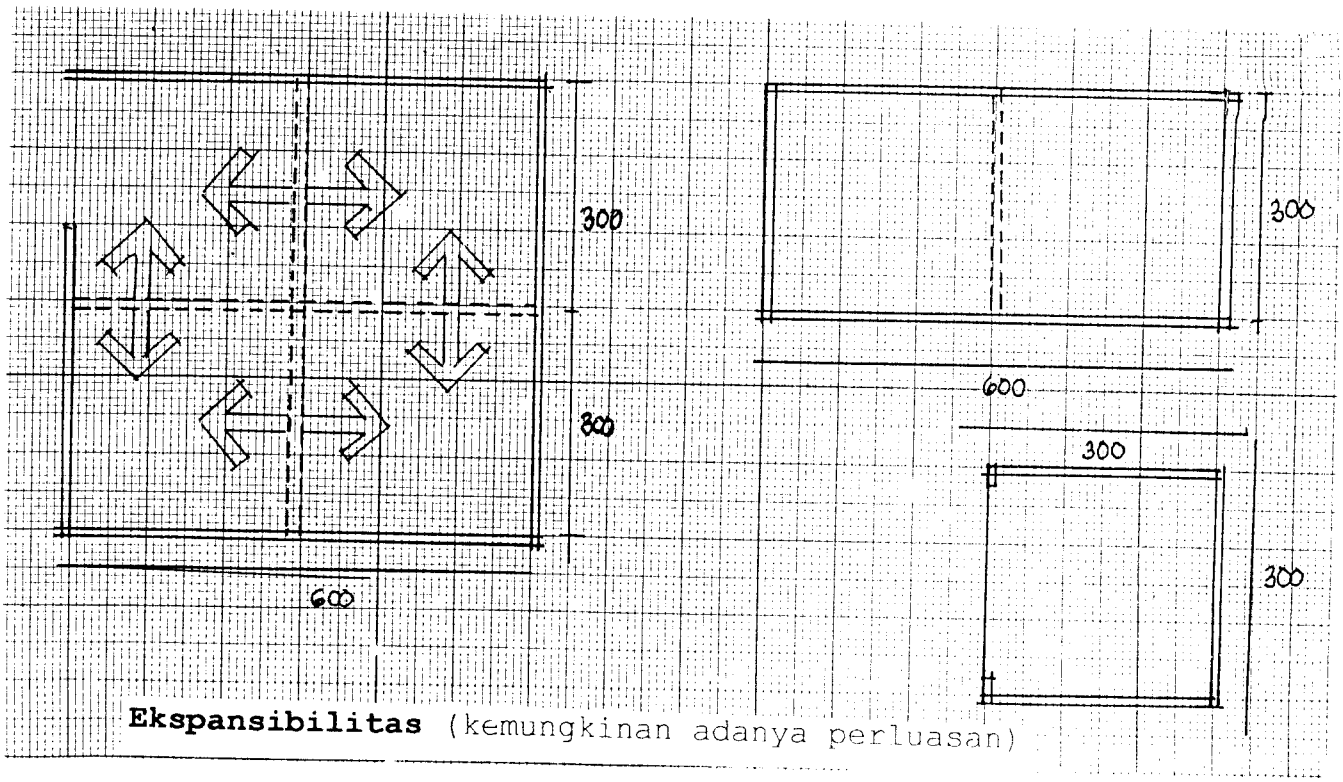


Gambar 3.10: Bentuk ruang persegi panjang.
Sumber : Leslei L, Enviroonment Acustic

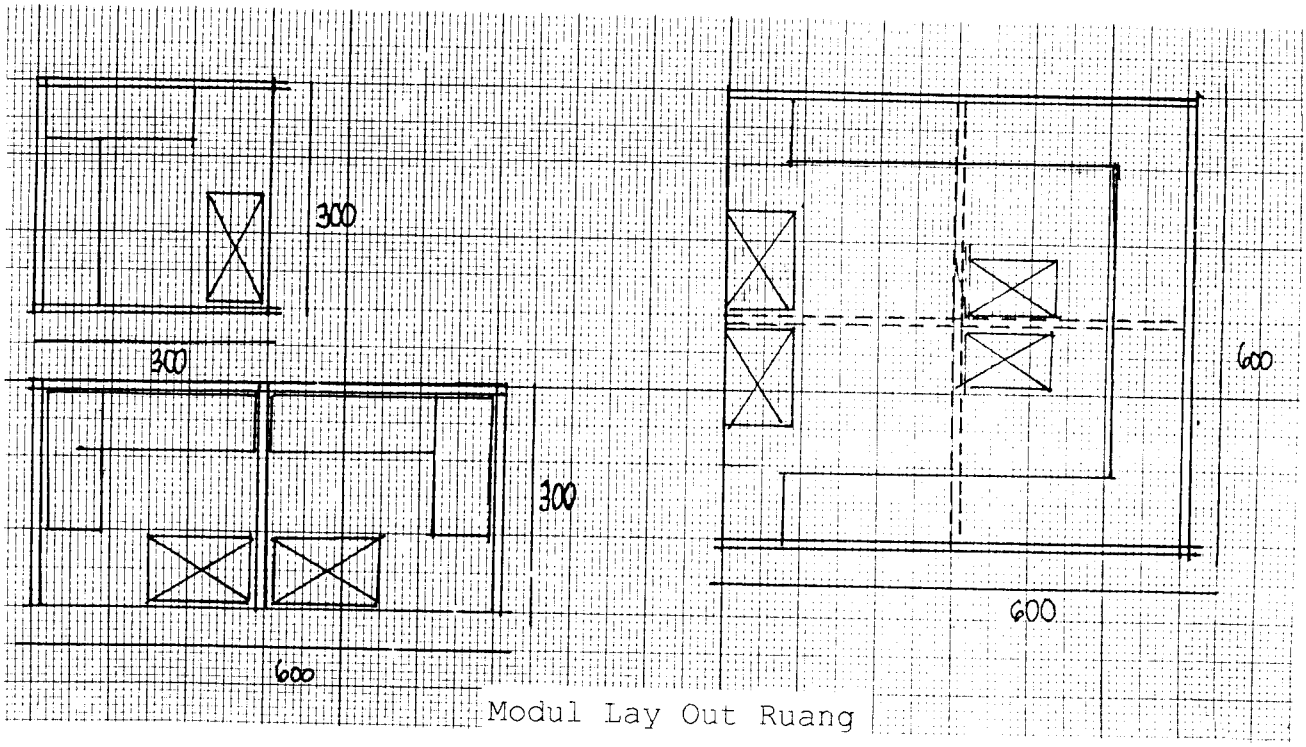
b. Modul Ruang Pamer.

Bentuk ruang pameran mengacu pada modul ruang stand pamer, yaitu dengan dimensi 3x3 m^2. Modul tersebut merupakan modul dasar yang digunakan untuk menentukan besaran luasan dan bentuk ruang pamer serta sirkulasinya yang bisa menampung 450 both.

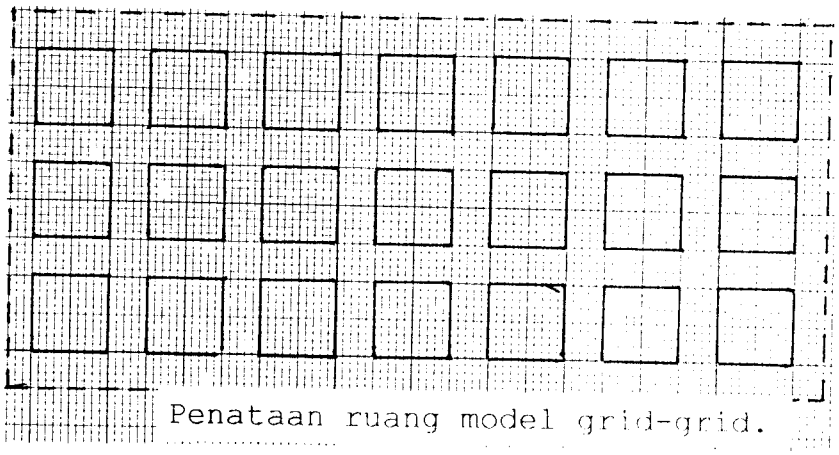
Modul dasar bisa dikembangkan menurut kebutuhan ruangnya. Untuk menjaga kenyaman ruang dengan sirkulasinya, maka besaran disesuikan dengan kebutuhan sirkulasi.



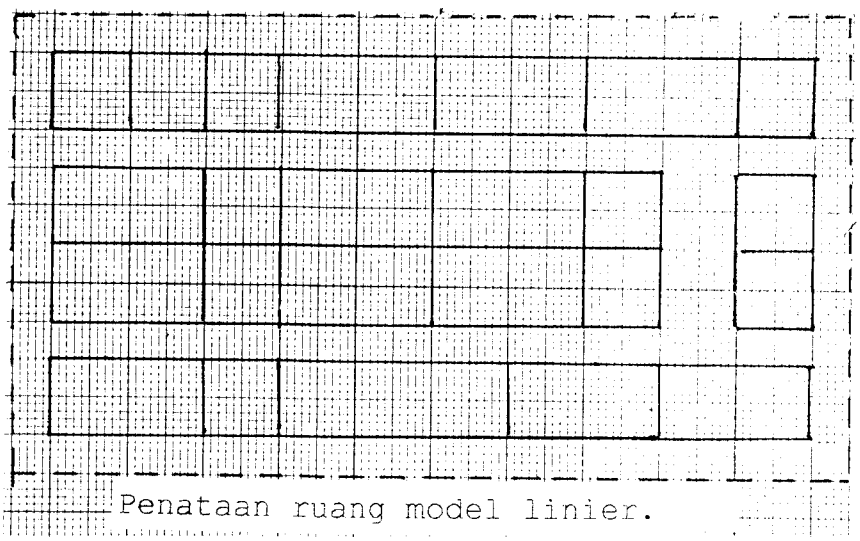
Ekspansibilitas (kemungkinan adanya perluasan)



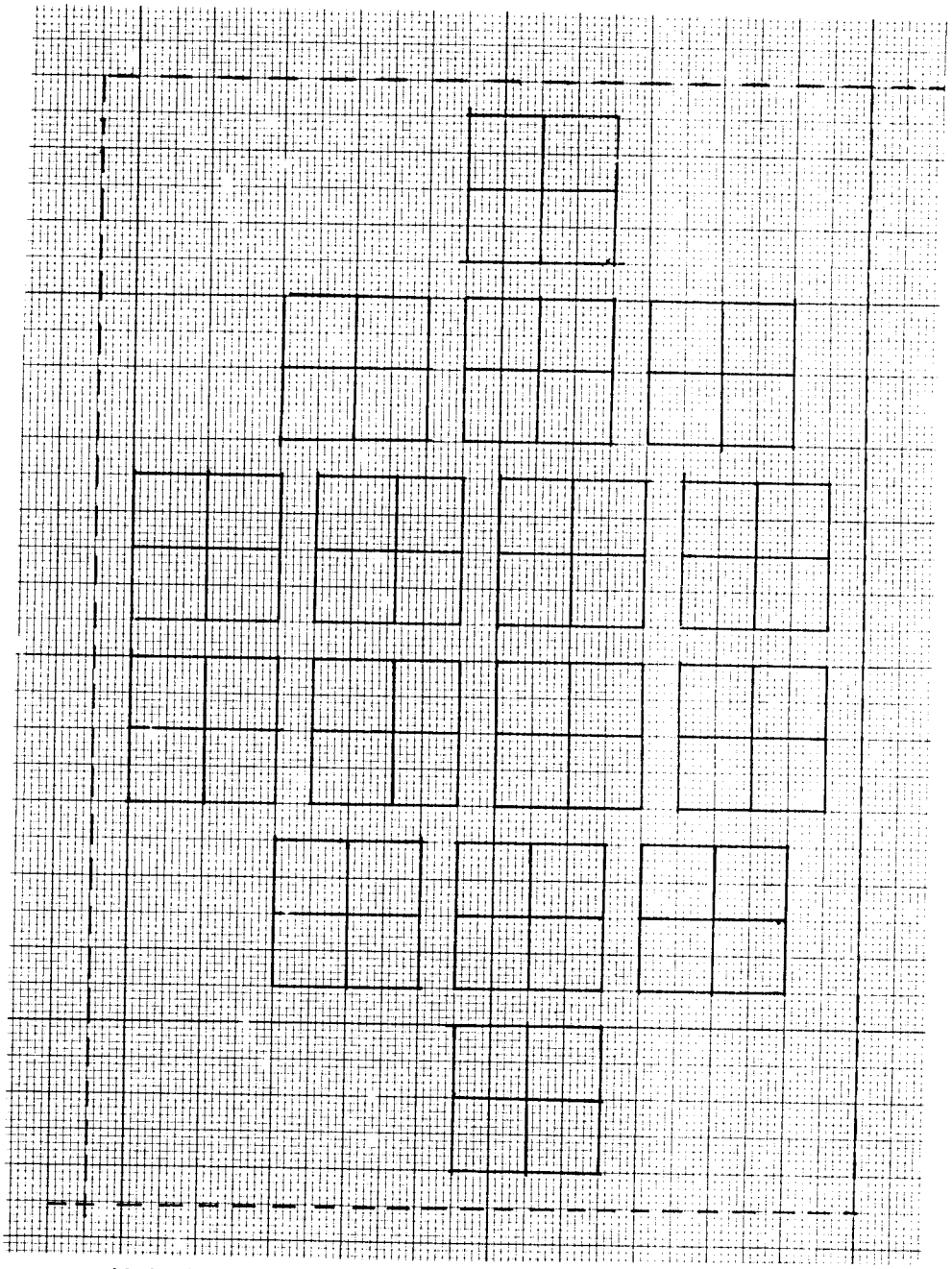
Modul Lay Out Ruang



Penataan ruang model grid-grid.



Penataan ruang model linier.



Konvertibilitas (Kemungkinan Perubahan atau Pengecilan)

3.2 Analisa Hubungan dan Organisasi Ruang.

3.2.1 Analisa Perzoningan.

Pertimbangan yang mendasari analisa perzoningan pada pusat perdagangan dan pameran wisata adalah :

a. Kemudahan pencapaian ke site .
b. Tuntutan orentasi pada kenyamanan dan kelancaran.
c. Keadaan lingkungan di sekitar site.
d. Kesesuian dengan sifat dan tuntutan kegiatan didalamnya.
e. Tingkat privacy
   1. Zoning publik, pada bagian depan site sesui dengan tuntutan fungsi tingkat publik dan pertimbangan pencapaian ke site.seperti hall dan entraince masuk bangunan.
   2. Zoning semipublik, yaitu ruang diperuntukkan untuk sebagian dari pengunjuang seperti ruang konfrensi, ruang press. Ruangan ini berhubungan langsung dengan zona publik
   3. Zoning Privat, membutuhkan tingkat privasi yang tinggai biasanya di gunakan untuk ruang pengelola dan ruang-ruang khusus. Ruangan ini berada di sisi dalam bangunan tersebut
   4. Zoning servis, pada bagian berhubungan langsung dengan luar site untuk kemudahan servis dan pelayanan ke user bangunan.

3.2.2 Analisa Hubungan Ruang.

Perencanaan hubungan ruang ini penting sekali dalam melakukan penataan atau melakukan layout. Ruang berdekatan diletakkan berdekatan, sebaliknya ruang yang tidak berhubungan akan diletakkan berjauhan. Pada dasarnya hubungan ruang di maksudkan untuk mempermudah pergerakan dan sirkulasi dalam ruang.

PERPUSTAKAAN

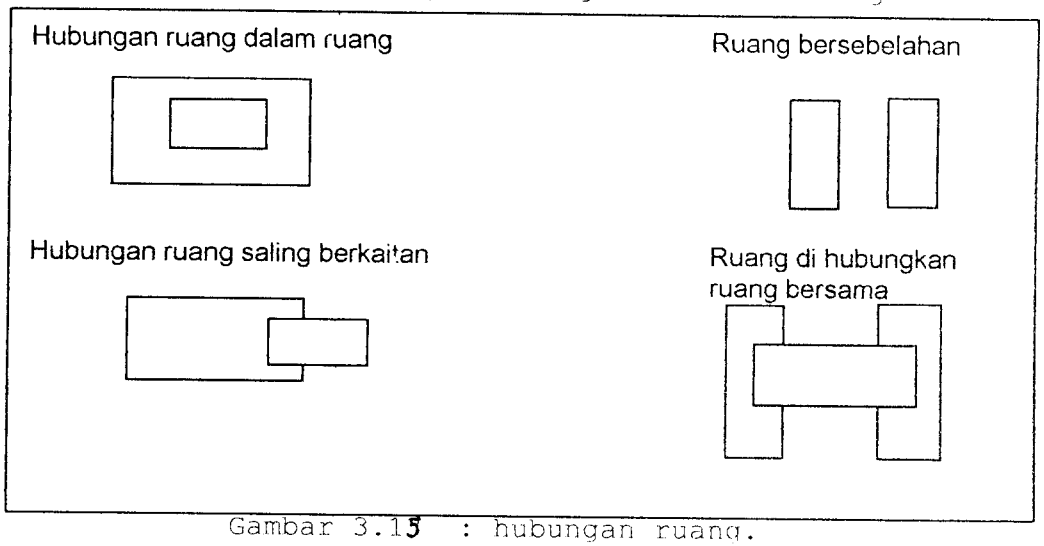
Penentuan posisi relatief ruang didasarkan pada analisa:

a.Aksebilitas.

Berkaitan dengan aspek fungsional dimana kegiatan yang sama memiliki hubungan erat.

Menurut D.K. Ching terdapat 4 macam hubungan ruang:

1. Hubungan ruang dalam ruang.
2. Ruang yang berkaitan.
3. Ruang yang bersebelahan.
4. Ruang yang dihubungkan dengan sebuah ruang



Gambar 3.15 : hubungan ruang.
Sumber : DK. Ching.

b. Frekwensi.

Hubungan kegiatan antar ruang dapat ditentukan hubungan antar ruang erat, kurang erat, dan tidak berhubungan.

c. Kebutuhan kenyamanan.

Ruang yang membutuhkan tingkat kenyamanan dan privasy yang tinggi

d. Kepentingan ruang.

Ruang-ruang yang ditempatkan pada lokasi strategis yang bertujuan pada nilai komersial yang tinggi dan cepat pencapaiannya

3.2.3 Analisa Organisasi Ruang.

Organisasi bertujuan untuk memperoleh penataan yang optimal dan mempermudah pencapaian ke bangunan.

Ruang diorganisasikan berdasarkan :

a. Tipe ruang.

Berdasar karakter pusat perdagangan dan pameran wisata

b. Hirarki ruang.

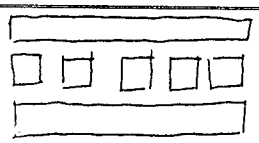
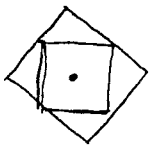
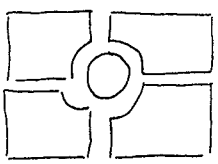
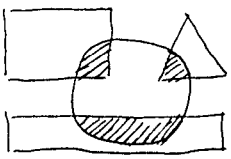
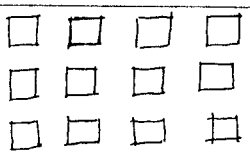
bersadarkan tingkat karakter yang membutuhkan standar dan kedudukan ruang itu sendiri.

c. Kedekatan ruang.

Berdasarkan kaitan kedekatan dan hubungan ruang tersebut.

d. Tipe organisasi ruang.

Berkaitan kebutuhan organisasi yang di perlukan.

Jenis	Karakter	Bentuk
Pola linier	• Ruang berbentuk modul • Setiap deret berorentasi keluar	
Pola terpusat	• Memiliki keteraturan geometris. Dan kemampuan visual yang kuat. • Pusat orentasi yang dominan.	
Pola radial	• Gabungan bentuk terpusat dengan linier. • Berkembang sesui dengan bentuk sekitar. • Menyediaan permukaan yang datar.	
Pola cluser	• Fleksibel berdasarkan fungsi yang ada. • Bentuk berdekatan. • Kesamaan visual.	
Pola grid	• Modul teratur oleh pola ruang. • Netral dan kurang luwes/kaku pada ruang	

Tabel 3.2 organisasi ruang
Sumber : DK. Ching

3.3 Analisa Konsep Tampilan Bangunan.

Penampilan bangunan pusat perdagangan dan pameran haruslah dapat mencerminkan sifat dan karakter kegiatan yang ada didalamnya. Citra pada pusat perdagangan dan pameran dapat dimunculkan bentuk atau gaya dari bangunan tropis sebagai simbol budaya(*cuktural symbol*). Bangunan pusat perdagangan dengan luas ± 12000 m^2, penggunaan hitech pada bangunannya tidak dapat dielakakan pada perancangannya.

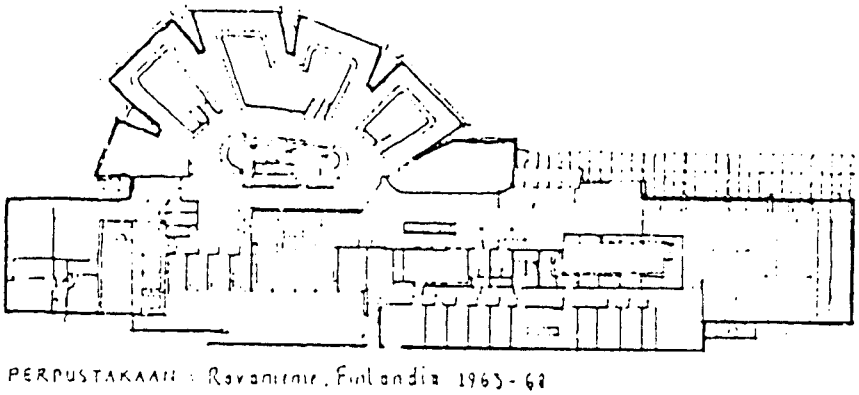
3.3.1 Analisa Bentuk dan Peletakan massa bangunan

Alternatip gubahan masa pada pusat perdagangan dan pameran wisata adalah sebagai berikut :

a. Massa Tunggal

Massa tunggal adalah satu massa yang mewadahi berbagai jenis kegiatan:

- Hubungan antar kelompok kegiatan cukup intensive sehingga memungkinkan gangguan antar kegiatan cukup besar.
- Membutuhkan penyelesaian khusus untuk mengurangi gangguan antar kegiatan yang mungkin terjadi.
- Kesan dinamais diperoleh dari pengolahan bentuk massa tunggal.

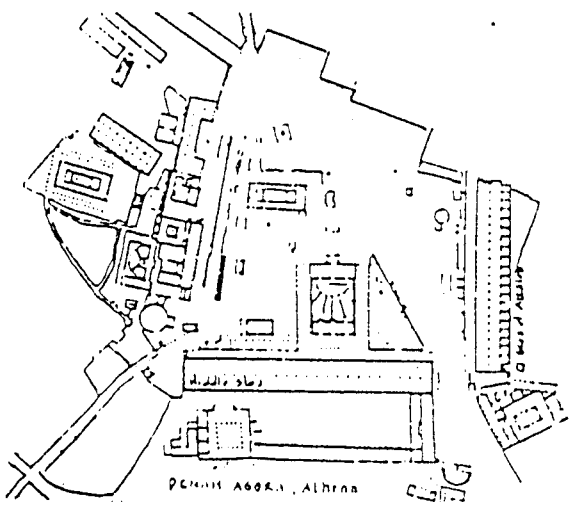


Gambar 3.16 : Masa tunggal bersifat stabil
Sumber : DK. Ching.

b. Massa Jamak

Massa jamak adalah banyak massa dengan berbagai kegiatan yang meyebar tergantung dari fungsi yang diwadahi dari massa tersebut:

- Hubungan antar kelompok kegiatan relatif lebih rendah
- Masing-masing kegiatan tidak saling mengganggu
- Berkarakter dinamis dengan pengolahan massa.



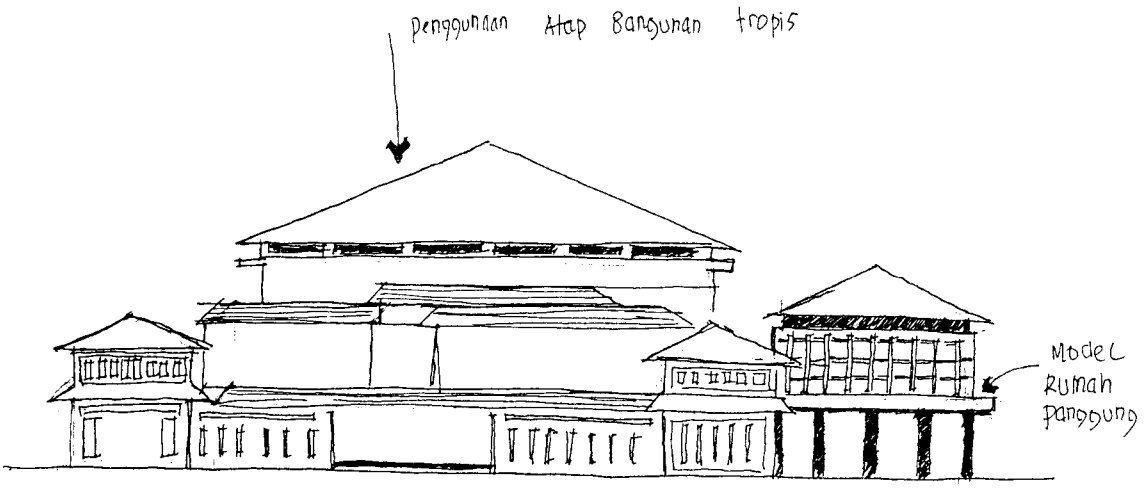
Gambar 3.17 : Masa jamak bersifat stabil
Sumber : DK. Ching.

Konsep utama yang digunakan dalam gubahan massa adalah 'keselarasan antar ruang-ruang di dalamnya' dengan memperhatikan fungsi dari masing-masing ruang tersebut. Sesuai dengan fungsi utama sebagi tempat exhibition maka exhibition tersebut merupakan mengikat masa-masa yang lain seningga terjadi penyatuan kegiatan yang berbeda dalam satu bangunan.

3.3.2 Analisa Ekspresi Bangunan.

Ekspresi bangunan menggambarkan suatu kesan (*image*) terhadap obyek yang akan di sampaikan pada masyarakat karena pangaruh visual dan spiritual yang pada gilirannya menentukan karakter visual dari suatu obyek.

Ekpresi bangunan pada pusat perdagangan dan pameran wisata harus dapat mencerminkan kegiatan yang ada didalamnya dan juga tampilan bangunan mengacu pada bentuk-bentuk bangunan tropis yang mentranformasikannya kedalam bangunan.



Gambar 3.18 :ekpresi bangunan

3.3.3 Analisa Tekstur dan Material

Pemilihan material akan mempengaruhi penampilan bangunan sekaligus memberi 'arti' yang berbeda pada pengamat. Penggabungan material yang akan digunakan akan memberi nilai komersial yang lebih pada pusat perdagangan dan pameran wisata sehingga tempat tersebut menjadi hidup.

Tekstur dapat digunakan untuk memperoleh karakter penampilan yang diinginkan. Tekstur yang kasar pada bentuk akan memberikan kesan *amorf* (tak berbentuk). Sebaliknya karakter halus akan memberikan kesan yang kuat dan tegas pada bangunannya.

Tabel 3.3: Pengaruh material terhadap karakter penampilan bangunan.

Material	Sifat	Kesan
Kayu	Mudah dibentuk	Hangat, lunak, alamiah
Batu bata	Fleksibel	Alamiah, hangat
Seman, stucco	Mudah dibentuk dan rata	Decoratif modern
Beton	Menahan gaya	Format, kuat, kaku, kokoh
Baja	Menahan gaya tarik	Keras, kokog, kasar
Metal	Fleksibel	Ringan, modern
Kaca	Tembus pandang	Ringkih, ringin, dinamis
Plastik	Mudah dibentuk sesui keinginan	Ringan, dinamis

Sumber : Environmental Design Architecture.

3.4 Analisa Konsep Utilitas

1. Air bersih dan penyedianya diambil dari PAM dan sumur melalui water tower
2. Listrik menggunakan PLN sebagai cadangan genset yang diletakkan diluar bangunan.

3. Sanitasi yang terdiri dari air kotor, air hujan pembuangannya melalui riol kota, septic tank dan peresapan.
4. Drainase dengan cara ditampung di bak kontrol kemudian dialirkan dan dibuang ke drainase lingkungan.
5. Keamanan terhadap bahaya kebakaran didalam ruang menggunakan spinkter dan deteksi asap dan untuk luar bangunan dengan sistem fire hidran.
6. Sistem komunikasi dalam ruang pararel dan keluar dengan menggunakan jaringan telkom.

BAB IV

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

4.1 Konsep Perencanaan

4.1.1 Penentuan lokasi

Lokasi terpilih berada pada daerah Wono Catur, lokasi merupakan usulan dari Pemda DIY yang akan membangun rencana tersebut. Potensi lokasi tersebut meliputi:

a. Foktor Pencapain.

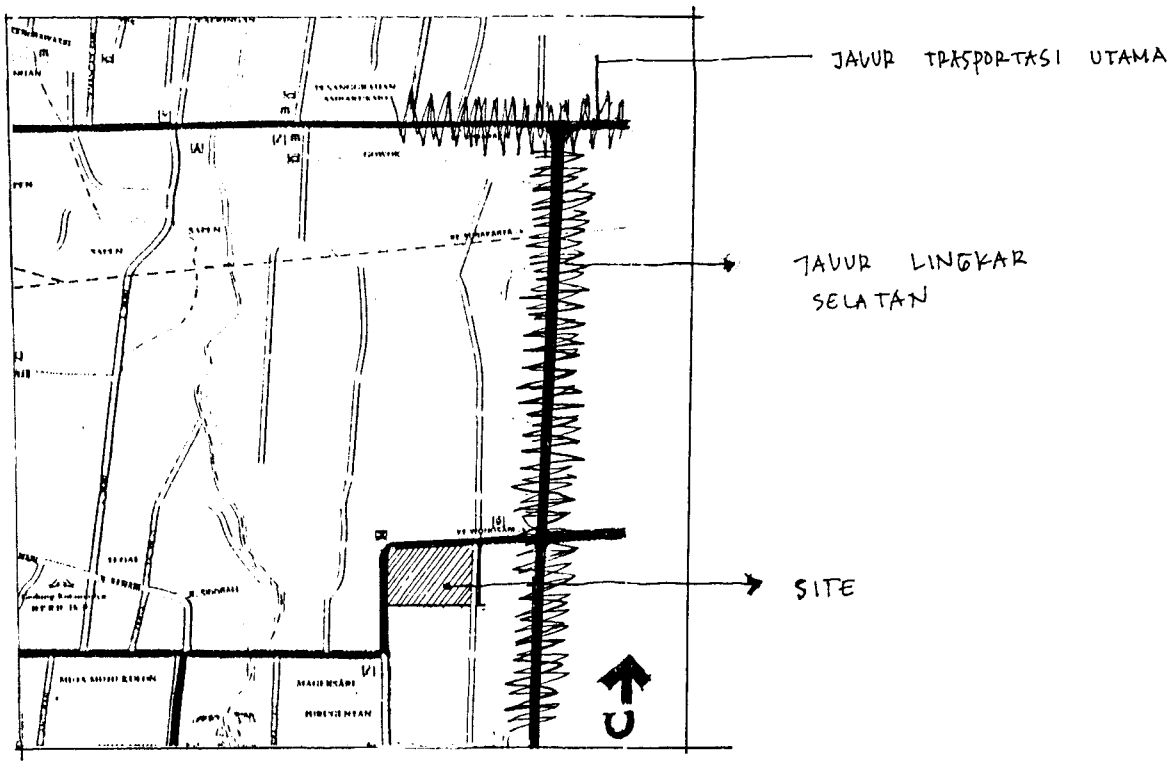
   Pada kawasan ini mudah dicapai oleh sarana transportasi darat. Lokasi juga dekat dengan bandara udara Adi Sucipto Yogyakarta

b. Kawasan strategis.

   kawasan terletak di pinggir kota yogya yang tenang dan nyaman serta tersedia lahan yang luas.

c. Faktor teknis.

   Tersedianya sarana dan prasarana jaringan utilitas.

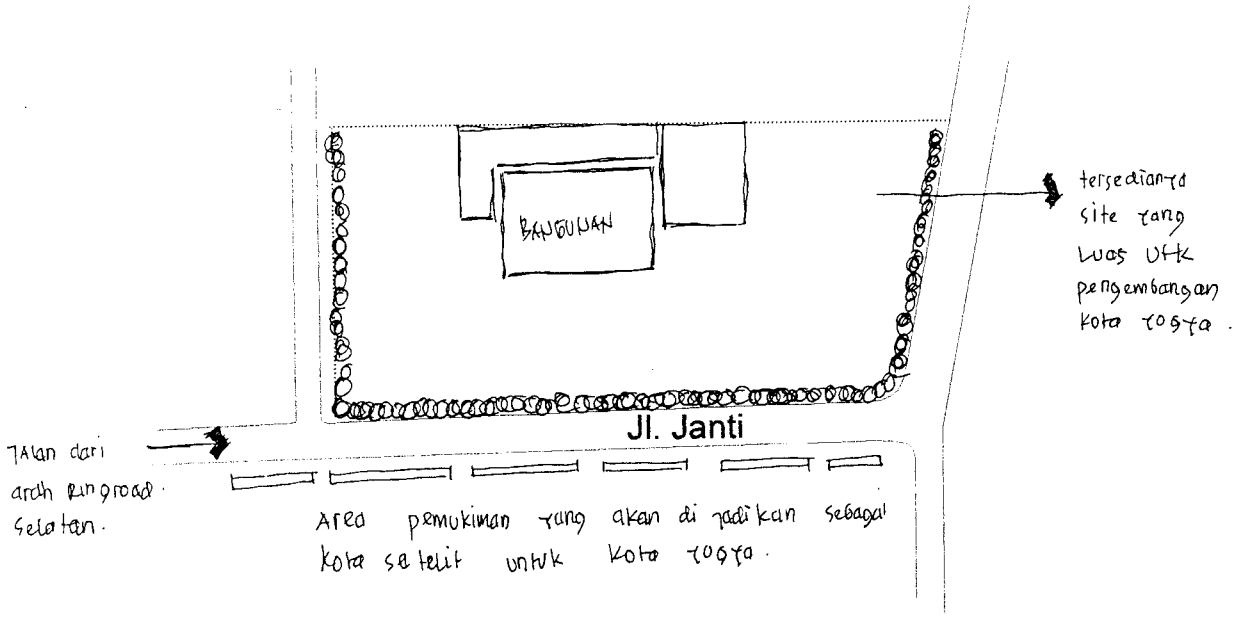


Gambar 4.1 : lokasi terpilih

4.1.2 Penentuan site

Site terpilih berada pada daerah Wono Catur terletak di jalan Janti yang mempunyai potensi antara lain:

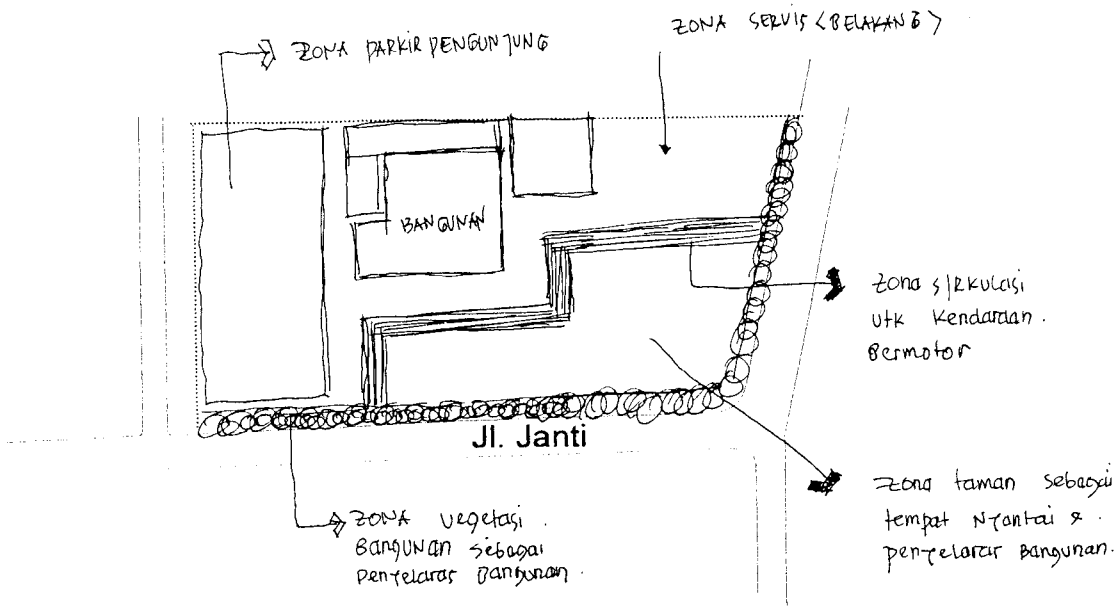
a. ukuran site lebih dari 20000 m^2
b. Sirkulai dari dan kearah site banyak alternatif jalan
c. View dari dan ke arah site bebas.
d. Tingkat kebisingan rendah, berada pada kawasan yang nyaman untuk exhibition dan convention.
e. Lokasi site mendukung dari segi sarana dan prasana kota Yogya.
f. Akan dijadikan kota satelit untuk Kota Yogyakarta



Gambar 4.2 : Site terpilih.

4.1.3 Penentuan Zoning

Perzoningan merupakan tanggapan fasilitas terhadap konteks lingkungan dan kepentingannya terhadap pengaturan tata fasilitas dan tata lingkungan. Dengan pertimbangan ruang-ruang yang ada didalamnya serta sirkulasi yang mempengaruhinya, maka perzoningan pada site adalah sebagai berikut :



Gambar 4.3 : perzoningan pada site.

4.2 Konsep Program dan kebutuhan Ruang.

4.2.1 Program Kegiatan.

Kegiatan yang dilakukan dalam ruang sangat mempengaruhi bentuk dan kenyamanan ruang secara keseluruan. Pada Pusat Perdagangan dan Pameran wisata mempunyai kegiatan yang dikelompokan menjadi kelompok kegiatan yaitu :

a. Kegiatan utama.

   Exhibition dan Konvention

b. Kegiatan pelengkap

   Kegiatan yang mendukung Exhibition dan Konvention.

c. Kegiatan service

   Kegiatan operasional fasilitas exhibition

4.2.2 Kebutuhan Ruang Kegiatan.

Kebutuhan ruang pada pusat perdagangan dan pameran wisata di predeksikan dan di kelompokan berdasar kegiatan yaitu, sebagai berikut :

Kegiatan utama	Kegiatan pelengkap	service
• Pameran (exhibition) • konvensi • Pertemuan. • Banguet hall • Konfrensi press • Pagelaran • Breafing	• Restauran • Mushola. • Lavotary	• R.pengelola • R.Keamanan. • R.MEE. • Gudang • Lavotary • Parkir

4.2.3 Luasan dan Besaran Ruang.

Hal yang menjadi pertimbangan luasan dan besaran ruang pada pusat perdagangan dan pameran wisata yaitu:

a. Kegiatan yang meliputi fungsi, bentuk, pola dan cara kegiatan berlangsung.
b. Jumlah pelaku kegitan
c. Study luasan kegiatan
d. Standar yang digunakan.

Dalam menentukan berdasarkan ruang, berdasar pada ukuran standar manusia, pergerakan serta peralatan yang digunakan serta modul-modul ruang.

Kebutuhan dan besaran ruang pusat perdagangan dan pameran wisata yaitu:

	Kegiatan	Kebutuhan ruang	Besaran ruang
1	**Ruang Utama**		
	Pameran	Asumsi 450 unit @(3x3)m2 dan sirkulasi 40 %	9000 m^2
	Banquet	Asumsi	900 m^2
	Plenary Hall	Asumsi 1000 kursi @ 0,8m2 dan sirkulasi 40%.	1120 m^2
	Breaving Travex dan Meeting	Asumsi 500 meja @ 2m2 + sirkulasi 20 %	1200 m^2
	Konfrensi Press	Asumsi	300 m^2
		Luas	**12.520 m_2**
2	**Fasilitas Pelengkap**		
	Restaurant	R, makan (1,4 - 1,7/ orang) kapasitas 300 orang .	420 m^2
		Dapur/gudang 15 % dari luasan R makan	112 m^2
		R. administrasi (4,8 - 8 m^2)/ orang	25 m^2
		R. Karyawan 2 m2/orang kapasitas 20 orang	40 m^2
		Kasir 1m2/ orang kapasitas 6 orang	6 m^2
	Mushola	R. sholat @ 0,8 /orang kapasitas 40 orang + sirkulasi 20%	40 m^2
		Luas	**643 m^2**

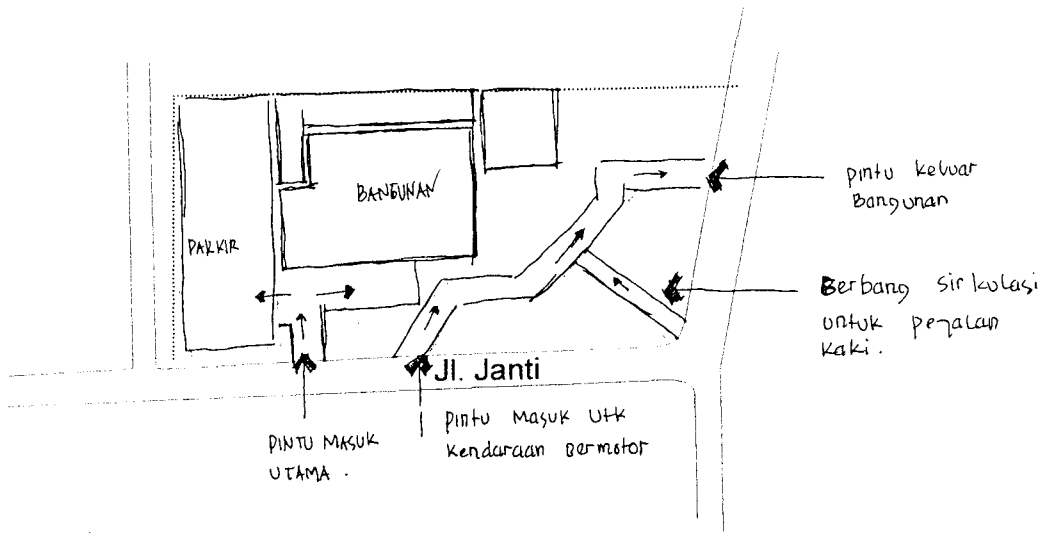
	Sarana Service		
	Kantor pengelola	R. pimpinan 15 kapasitas 1 orang.	15 m^2
		R. sekertaris 6m / orang	6 m^2
		R. tamu	9 m^2
		R. Devisi Accounting	9 m^2
		R. Devisi Operasional	9 m^2
		R. Devisi Marketing	9 m^2
		R. Devisi promosi	9 m^2
		R. Staff @ 3 m2/orang 20 orang	60 m^2
		R. rapat @ 1,5 m2/orang 30 orang	75 m^2
		Sirkulasi 20 %	40 m^2
	Ruang Keamanan	Kantor penjaga keamanan asumsi	12 m^2
		R. istirahat	8 m^2
		Pos penjaga 3 unit @ 4m2	12 m^2
	Pelayanan umum	Toilet putra 3 WC @ 4m2	2 m^2
		6 Urinoir 0.8 m2/orang	4,8 m^2
		6 Wastafel 1.2 m2/orang	7,8 m^2
		Toilet putri 6 WC @ 2,4 m2	14,5 m^2
		6 wastafel @ 1.2 m2	7,2 m^2
		Sirkulasi 20 %	10 m^2
	R. MEE	R. mesin.	25 m^2
		R. genset/kontrol	20 m^2
		R.AC	30 m^2
		R. alat-alat./ kebersihan	12 m^2
	Gudang	Asumsi	100 m^2
		Luas	**500 m^2**
	Ruang parkir	Parkir mobil & area sirkulasi 15 m2/mobil kapasitas 200 mobil	3000 m^2
		Parkir sepeda motor + sirkulasi 1,5 m2/ motor, kapasitas 300 motor	450 m^2
		Luas	**3450 m^2**

4.3.Konsep Tata Ruang

4.3.1 Konsep Tata Ruang Luar

4.3.1.1 Konsep sirkulasi Luar

Perancangan sistem sirkulasi luar pada pusat perdagangan dan pameran wisata meliputi sistem pedestrian, sirkulasi pergerakan manusia dan kendaraan serta sirkulasi area parkir.



Gambar 4.4: sirkulasi ruang luar.

Pola pergerakan dalam pencapaian ke bangunan dibagi dua kelompok :

a. Sirkulasi Manusia.

   Pola pergerakan ke bangunan menggunakan pola pergerakan langsung, dengan pertimbangan kenyamanan pencapian dan terarah menuju bangunan.

b. Sirkulasi Kendaraan.

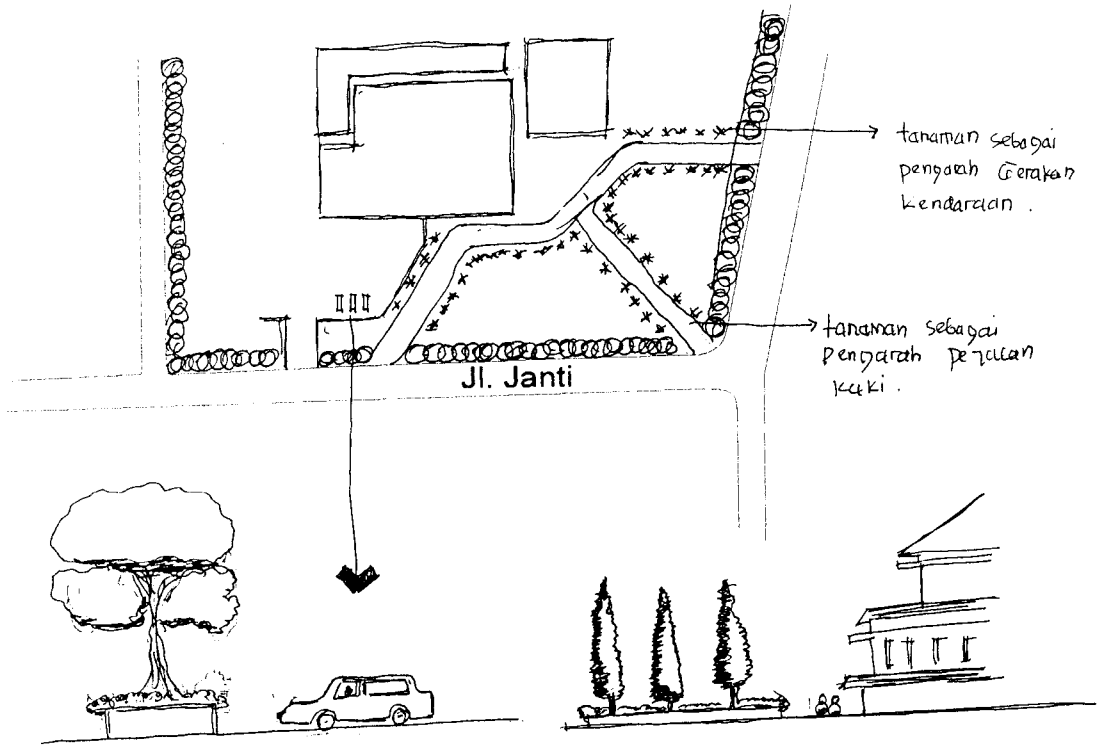
   Penggunakan pola pencapian tersamar untuk mempertinggi efek perspektif pada fasade bangunan dan bentuk bangunan sehingga menimbulkan rasa ketertarikan yang melihatnya.

Perencanaan sirkulasi ruang luar yaitu:

- Pemisahan jalur sirkulasi antara pengunjung dengan peserta dan pengelola pameran.
- Kemudahan dan kejelasan sirkulasi arah sirkulasi ke bangunan.

4.3.1.2 Konsep Tata Vegetasi

Pola tata vegetasi digunakan adalah sebagai pembentuk dan pengarah pergerakan sirkulasi untuk pejalan kaki dan kendaraan ke site.



Gambar 4.5: Tata vegetasi secara fungsi

Sedangkan tata vegetasi secara estetika berfungsi sebagai penyelaras obyek bangunan dengan lingkungan, menyatukan komponen yang ada supaya tata vegetasi tersebut memberi kesan nyaman

4.3.2 Konsep Tata Ruang Dalam

4.3.2.1 Konsep Tampilan Ruang

4.3.2.1.1 Konsep Pencahayaan Ruang Dalam

1. Pencayaan alami

   Penyinaran alami hanya digunakan untuk ruang-ruang pendukung, besaran dan kebutuhan disesuikan dengan kebutuhan masing-masing ruang dengan memperhatikan kenyamanan ruang-ruangnya.

2. Pencahayaan Buatan.

   Pencahayaan buatan meliputi aspek:

   1. Pengunaatan bahan bangunan yang mempunyai tingkat reflektansi yang rendah untuk dinding-dindingnya, seperti cat yang menyerap sinar, marmer.
   2. Kuat penerangan untuk ruang pamer minimal 150 lux, dan menggunaan lampu yang mempunyai kuat penyinaran yang kuat dan dengan lampu yang hemat energi seperti lampu-lampu flauresen.
   3. Warna cahaya yang ada pada ruangan menggunakan bahan yang mempunyai temperatur 3000 kelvin, sehingga bisa memberi warna pada obyek supaya tidak kabur dan terlihat warna aslinya.
   4. Pemasangan lampu disesuikan dengan kebutuhan dan besaran ruang sehingga terjadi penyinaran yang merata dan kontras antar ruangnya(booth) tidak terjadi pada ruang pamer.

4.3.2.1.2 Penghawaan Ruang

Penghawaan pada ruangan menggunakan AC, suhu yang nyaman yaitu antara 20 - 24^0 dan kelembaban antara 40 - 60%.

Sistem AC yang digunakan adalah sistem sentral dengan pertimbangan luas ruangan yang besar dan

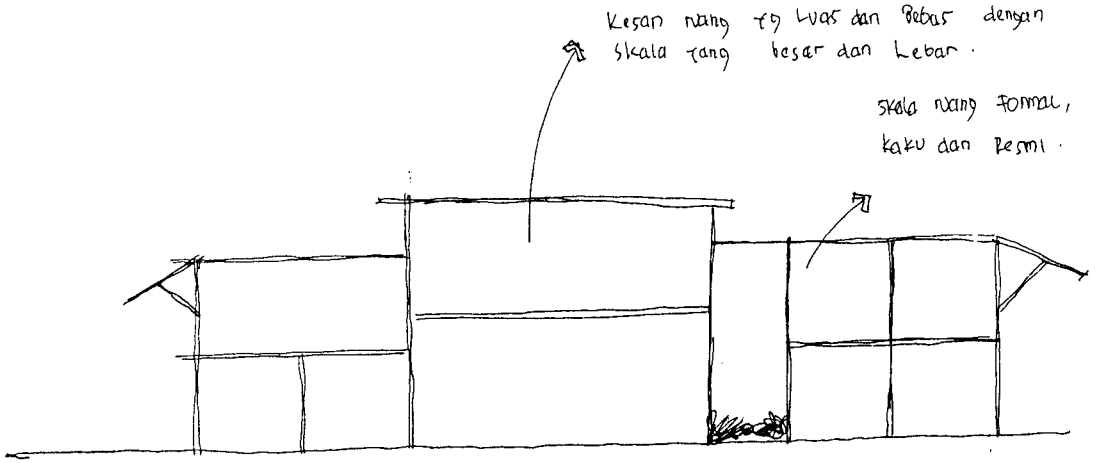
sistem sentral cocok untuk ruangan yang besar. Dan sistem sentral peletakannya dapat dipilih berdasar penempatan udara dan dengan ketinggian yang tidak tinggi.

4.3.2.1.3 Konsep warna ruang

Konsep warna pada pusat perdagangan dan pameran wisata sesui dengan suasana yang diiinginkan pada masing-masing ruangan yaitu menggunakan kombinasi warna hangat dan semangat pada ruang-ruang utama, dan pada eksterior bangunan.

4.3.2.1.4 Konsep Skala Ruang

Skala ruang di sesuikan dengan kebutuhan dan besaran ruang. Perbedaan skala ruang akan menciptakan suasana yang berbeda pada setiap ruang yang diinginkan.



Gambar 4.6 : Perbedaan skala ruang.

4.3.2.1.5 Konsep Suasana dalam Ruang

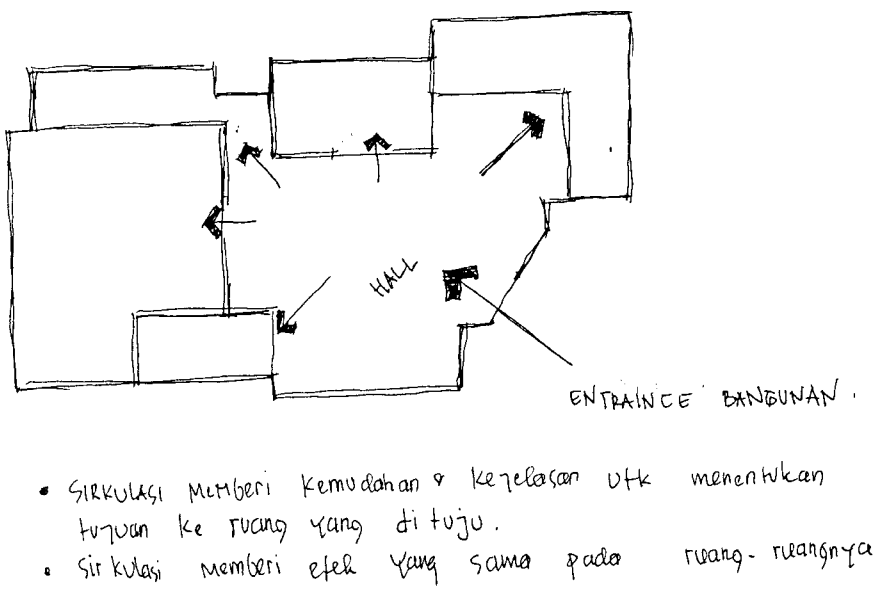
Menciptakan suasana ruang yang bisa mencerminkan suasan lega, bebas dan nyaman dengan mengunakan ornamen-ornamen arsitektural. Suasana ruang eksterior disesuikan dengan taman dan tata vegetasi yang digunakan supaya terjadi keselasaran antara taman

dengan ekstetior bangunan, bersatu pula dengan interior bangunannya.

4.3.2.2 Sirkulasi dalam Ruang

Dasar konsep sirkulasi dalam ruang perdagangan dan pameran wisata menerapkan pola sirkulasi:

a. Kemudahan dan kejelasan arah dan jalur sirkulasi yang tidak menimbulkan crossing.
b. Sirkulasi bisa menjadi faktor pendorong gerak untuk menuju/melihat barang yang dipamerkan dengan penataan jalur sirkulasi yang tidak menimbulkan suasana kejenuhan.
c. Sirkulasi menjaddi nilai yang bisa digunakan untuk memberi arah gerak yang mendorong untuk transaksi jual beli.
d. Kejelasan arah sirkulasi sebagai pengarah dari entraince ke ruang pamer sampai keluar pameran.



Gambar 4.7 : Sirkulasi ruang dalam

4.3.2.3 Konsep Fleksibilitas Ruang Pamer

Bentuk fleksibilitas ruang pamer pada pusat perdagangan dan pameran wisata, menggunkan konsep ekspansibilitas dan konvertibilitas.

Prinsip perancangan pada ruang pamer (*exhibition*) adalah :

1. Penataan ruang.
   Penataan ruang pamer dengan booth-booth dengan modul ruang dengan dimensi 3 x 3 m^2
   Menarik dan dimungkinkan terjadinya transaksi dagang yaitu jual, beli.
   Tatanan ruang pamer disesuikan dengan karakteristik masing-masing produk wisata melalui pensuasana ruang, elemen-elemen pembentuk ruang, penyajian obyek pamer.
2. Bentuk Ruang.
   Bentuk ruang mengacu pada bentuk empat persegi panjang dengan pertimbangan bentuk tersebut mempunyai tingkat fleksibilitas yang tinggi, seperti banguet hall dapat diubah menjadi conggres hall. Bentuk juga mengacu pada modul ruang pamer.
3. Dinding partisi.
   Penggunaan dinding partisi tidak penuh keseluruh ruangan serta mudah dan cepat dalam bongkar pasang.
4. Pencahayan.
   Teknik pencayaan yang baik menampilkan obyek pamer yang menarik orang untuk melihatnya.
5. Penghawaan
   Penghawaan ruang untuk menciptakan suasana yang nyaman dengan penggunakan AC(*air conditioning*)

4.4 Konsep Hubungan dan Oranisasi ruang

4.4.1 Konsep Hubungan Ruang

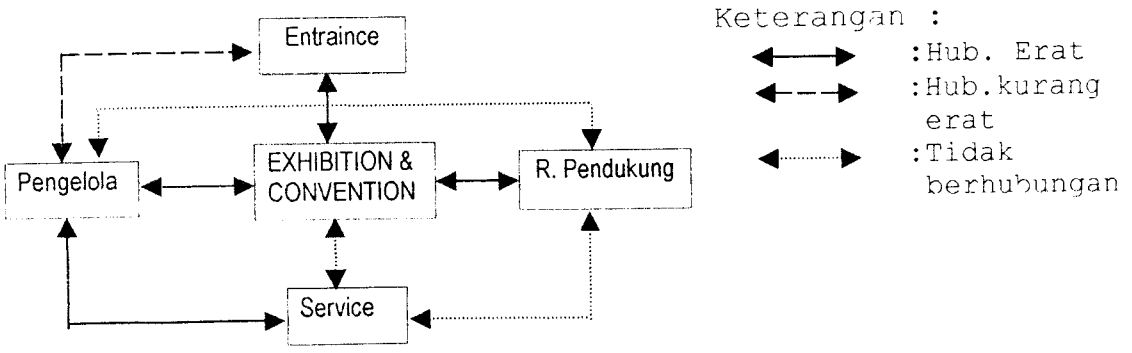
Pada perancangan pusat perdagangan dan pameran wisata, hubungan ruang terbagi atas :

a. Hubungan erat : Hubungan ruang dalam satu kegiatan, misalnya exhibition dengan ruang-ruang meeting, breafing, banguet, plenary.

b. Hubungan kurang erat:Hubungan ruang yang kurang berhubungan secara kegiatan dan fungsi, misalnya ruang pengelola dengan meeting room, plenary

c. Tidak ada hubungan : Yaitu secara kegiatan dan fungsi tidak berhubungan, misalnya ruang MEE dengan pengelola

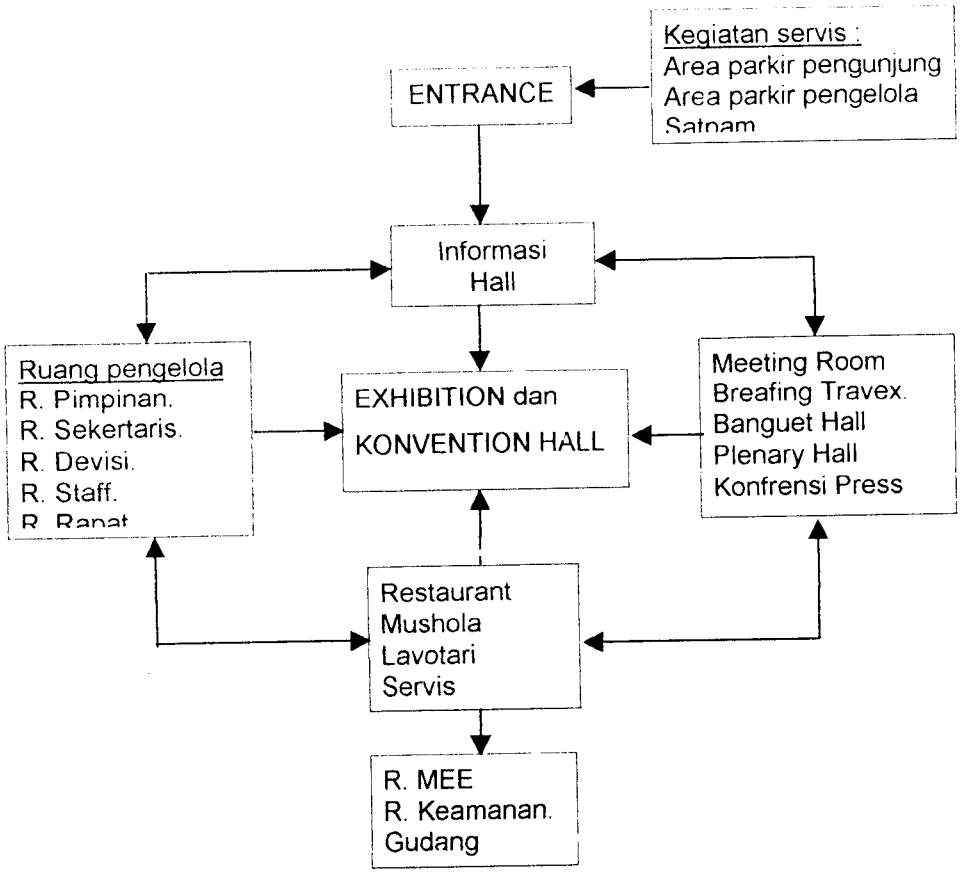
Pola hubungan ruang pada pusat perdagangan dan pameran wisata



Gambar 4.8 : Pola Hubungan ruang.

4.4.2 Konsep Organisasi Ruang

Organisasi ruang pada pusat perdagangan dan pameran wisata adalah sebagai berikut:



Gambar 4.9: struktur organisasi ruang

4.5 Konsep Penampilan Bangunan

4.5.1 Konsep Bentuk Masa Bangunan.

Karakter yang ingin disampaikan pada bentuk masa dan peletakannya di pusat perdagangan dan pameran wisata adalah dengan masa tunggal yaitu keselasaran anatara ruang-ruang didalamnya, exhibition sebagai masa pengikat masa-masa bangunan yang lain dengan memperhatikan aspek menarik simple dan dinamis.

4.6.2 Ekpresi Bangunan.

Ekpresi yang disampikan pusat perdagangan dan pameran wisata adalah ekspresi bangunan yang modern dengan perpaduan unsur-unsur bangunan setempat sebagai simbol budaya (*cuktural symbol*) seperti cultur Yogya.

Pemasukan elemen bangunan setempat seperti model rumah panggung akan memberi kesan menyatu antar budaya dan modernisme.

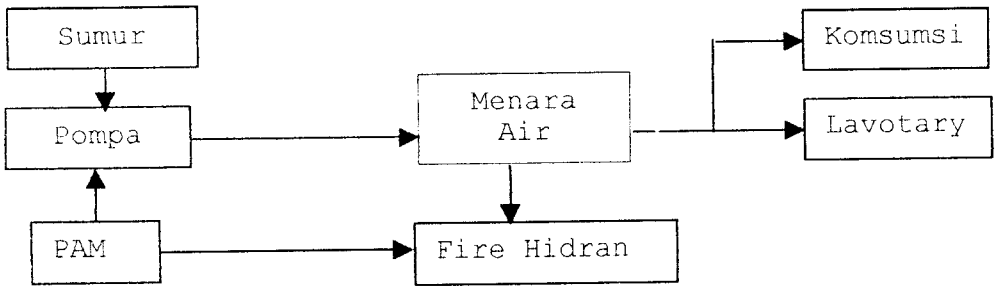
4.6.3 Tekstur pada Bangunan.

Material yang digunakan pada pusat perdagangan dan pameran wisata adalah kayu, batu bata, beton, dan kaca. Penggunaan baja profil untuk kesan modern pada bagunannya. Pada eksterior banguanan terutama pada taman dirancang dengan kombinasi semen, batu bata, elemen alam seperti batu dan tanaman. Sedangkan pada interior bangunannya mengunaan bahan-bahan bagunan yang yang menciptakan susana resmi dan formal.

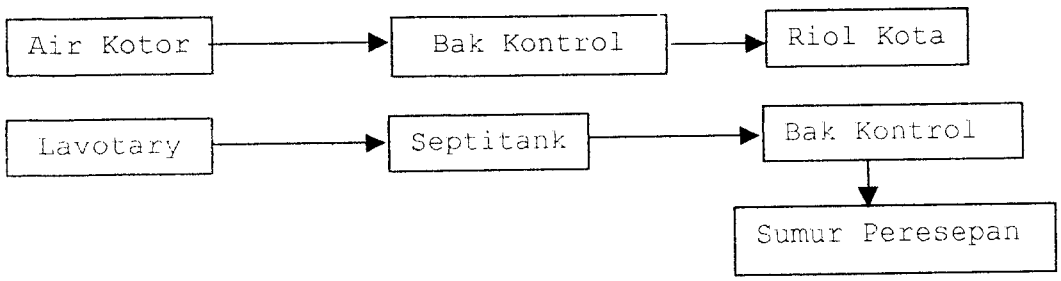
4.7 Konsep Utilitas pada Bangunan

Konsep ulititas pada pusar perdagangan dan pameran wisata adalah sebagi berikut:

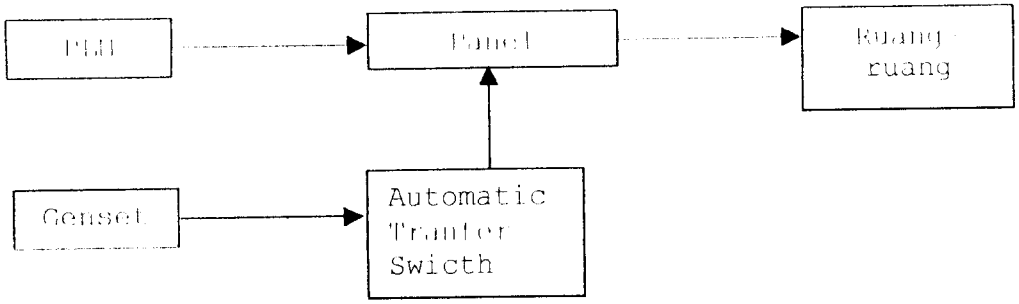
Air Bersih.



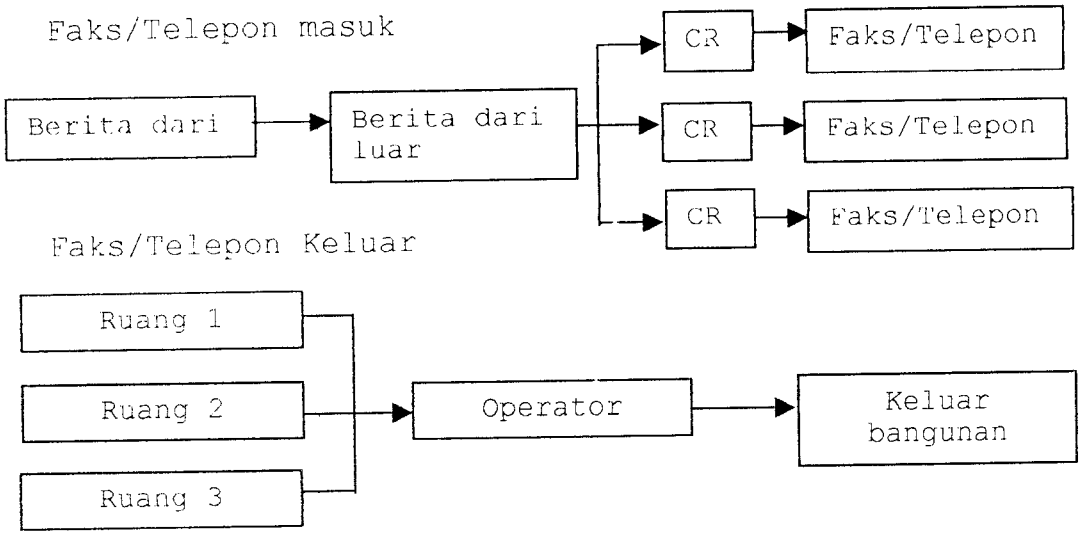
Air Kotor



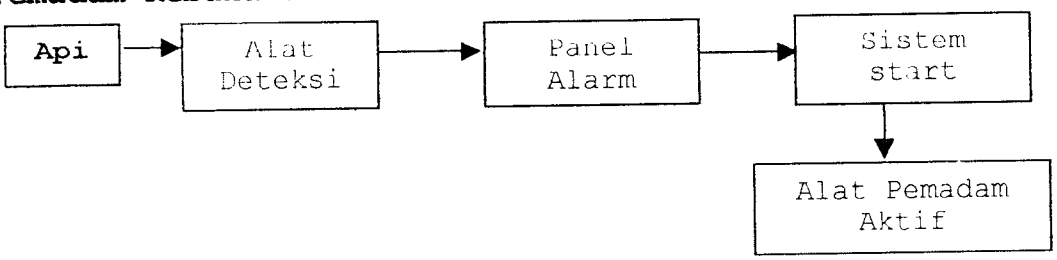
Jaringan Listrik



Sistem Telekomunikasi



Pemadam Kebakaran



DAFTAR PUSTAKA

Broadbent, G Bant R, Jencks 1980, Signs, Symbols and Architecture, Jhon Willey and sons.

Francis D.K. Ching, Arsitektur, Bentuk, Ruang dan Susunannya, Erlangga Jakarta, 1991.

Cornelis Van De Ven, Ruang dalam Arsitektur, Gramedia Jakarta,1991.

Ernst Neufert, Sjamsu Amril, Data Arsitek, Erlangga, Jakarta, 1993.

Drs. Eddy Suprayatna Marizar, Upaya membangun citra, penerbit Jambaran, Jakarta 1996.

Komunikasi dalam arsitektur, Diktat, Kuliah teori Arsitektur UII

Asean Tourism Forum (ATF) di Brunei Darussalam Kedaulatan Rakyat Tanggal 23 januari - 4 febuari 2001

Modul dalam Arsitektur, Penerbit UNAIR.

Lawson,Fred, Converence, Convention and Exhibition Facilities, The Architecture Press, London 1981

Fuller Moore, Envionmental Control System dan Sunlighing.

Mangun Wijaya, Pengantar Fisika Bangunan.

Georg Lippsmeier, Bangunan Tropis.